

No ISBN :



# Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis di Indonesia

2010- 2014



*Brugia malayi*



SUBDIT FILARIASIS & SCHISTOMIASIS  
DIREKTORAT P2B2, DITJEN PP&PL  
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
2010



## KATA SAMBUTAN

Kesehatan sebagai salah satu pilar penting dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM/HDI) dapat diukur melalui indikator-indikator dalam pembangunan kesehatan. Bidang pengendalian penyakit dan bidang kesehatan yang berkontribusi dalam pembangunan kesehatan di Indonesia.

Indonesia saat ini masih tetap menghadapi permasalahan pengendalian penyakit menular dan munculnya *re-emerging disease*, serta adanya kecenderungan meningkatnya penyakit tidak menular. Hal ini menunjukkan telah terjadi transisi epidemiologi penyakit, sehingga Indonesia menghadapi beban ganda pada waktu yang bersamaan (*double burden*).

Pengendalian berbagai penyakit menular sampai saat ini masih menemui kendala, salah satunya adalah pengendalian dan pemberantasan penyakit filariasis atau kaki gajah yang harus dilakukan seluas wilayah kabupaten/kota. Penanganan telah dilakukan namun dikarenakan kendala yang ada mengakibatkan hasilnya belum maksimal. Sehingga sampai dengan tahun 2009 dilaporkan sebanyak 31 propinsi dan 337 kabupaten/kota endemis filariasis dan 11.914 kasus kronis.

Penyakit ini termasuk penyakit yang terabaikan karena tidak adanya kepentingan strategis dari pihak manapun. Perlu diingat penyakit ini terkait dengan masalah gizi, kebersihan lingkungan, dan kemiskinan dan menyebabkan kerugian sosial, ekonomi dan kecatatan permanen.

WHO menetapkan penyakit ini untuk dieliminasi didunia, oleh karena itu Indonesia pun melakukan akselerasi upaya penegendalian penyakit filariasis.

Sejalan dengan Visi Misi dan Strategis Kementerian Kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan melindungi kesehatan masyarakat, maka perlu disusun rencana berbagai kegiatan di tiap program untuk mendukung Visi dan Misi tersebut. Dengan adanya penyusunan “Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis 2010-2014” saya sambut baik dan mendukung sepenuhnya. Diharapkan buku ini akan sangat berguna bagi seluruh pemangku kepentingan di semua lini dan mendukung tercapainya Eliminasi Filariasis tahun 2020 di Indonesia.

Jakarta, April 2010

Direktur Jenderal PP & PL

**Prof.dr.Tjandra Yoga Aditama, SpP(K),MARS,DTMH,DTCE**  
NIP 195509031980121001



## KATA PENGANTAR

Tahun 2000 WHO mendeklarasikan *“The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem by the Year 2020”*. Sejalan dengan itu Indonesia telah menetapkan Program Eliminasi Filariasis sebagai salah satu prioritas nasional pemberantasan penyakit menular sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004 – 2009.

Saat ini kami telah selesai melaksanakan pemetaan seluruh kabupaten/kota di Indonesia dan didapat prevalensi filaria rate rata-rata 19% itu berarti 40 juta penduduk bisa menderita filariasis di masa mendatang apabila tidak dilaksanakan Pemberian Obat Massal Pencegahan filariasis dan kegiatan-kegiatan yang terencana menuju eliminasi filariasis di Indonesia tahun 2020.

Oleh karena itu Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis ini dibuat, sebagai *“ROADMAP”* atau pedoman bagi pemangku kepentingan terkait agar turut berperan dalam Program Eliminasi Filariasis ini. Program Eliminasi Filariasis ini disusun berdasarkan analisa situasi dengan mempertimbangkan segala hal terkait agar mendapat hasil yang maksimal. Buku Program Rencana Nasional ini mencakup tanggung jawab pelaksana, tahapan perencanaan, pendukung program, koordinasi pelaksanaan, pembiayaan dan lainnya.

Pada akhirnya, diharapkan buku ini bermanfaat bagi setiap yang membacanya. Mari kita bersama menyehatkan bangsa dan negara kita yang tercinta ini. Kami sadar buku rencana nasional program akselerasi eliminasi filariasis masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharap adanya masukan, saran maupun kritik dari para pembaca yang budiman.

Jakarta, April 2010

Direktur Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang

**Dr. Rita Kusriastuti, M.Sc**  
NIP 195406011982122001



# RINGKASAN EKSEKUTIF

## Pendahuluan

Filariasis atau *elephantiasis* atau penyakit kaki gajah, adalah penyakit yang disebabkan infeksi cacing filaria yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Penyakit ini tersebar luas di pedesaan dan perkotaan. Dapat dan menyerang semua golongan tanpa mengenal usia dan jenis kelamin. Di dunia terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit kaki gajah di lebih dari 83 negara dan 60% kasus berada di Asia Tenggara.

Penyakit kaki gajah merupakan salah satu penyakit yang sebelumnya terabaikan. Dapat menyebabkan kecacatan, stigma, psikososial dan penurunan produktivitas penderitanya dan lingkungannya. Diperkirakan kerugian ekonomi mencapai 43 triliun rupiah (Kementerian Kesehatan, 2009), jika tidak dilakukan Pemberian Obat Massal Pencegahan filariasis.

Dengan berbagai akibat tersebut, saat ini penyakit kaki gajah telah menjadi salah satu penyakit yang diprioritaskan untuk dieliminasi, Di prakarsai oleh WHO sejak 1999, pada tahun 2000 diperkuat dengan keputusan WHO dengan mendeklarasikan "*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem by the Year 2020*". Indonesia sepakat untuk memberantas filariasis sebagai bagian dari eliminasi filariasis global.

## Situasi Epidemi

Hampir seluruh wilayah Indonesia adalah daerah endemis filariasis, terutama wilayah Indonesia Timur yang memiliki prevalensi lebih tinggi. Sejak tahun 2000 hingga 2009 di laporkan kasus kronis filariasis sebanyak 11.914 kasus yang tersebar di 401 Kabupaten/kota. Hasil laporan kasus klinis kronis filariasis dari kabupaten/kota yang ditindaklanjuti dengan survey endemisitas filariasis, sampai dengan tahun 2009 terdapat 337 kabupaten/kota endemis dan 135 kabupaten/kota non endemis.

## Upaya Penanggulangan Masalah Filariasis

Program Eliminasi Filariasis merupakan salah satu program prioritas nasional pemberantasan penyakit menular sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004 – 2009.

Tujuan umum dari program eliminasi filariasis adalah filariasis tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada tahun 2020. Sedangkan tujuan khusus program adalah (a) menurunnya angka mikrofilaria (*microfilaria rate*) menjadi kurang dari 1% di setiap Kabupaten/Kota, (b) mencegah dan membatasi kecacatan karena filariasis.

## **Program Eliminasi Filariasis 2010-2014**

Program akselerasi eliminasi filariasis diupayakan sampai dengan tahun 2020, dilakukan dengan bertahap lima tahunan yang dimulai tahun 2010-2014. Program eliminasi filariasis direncanakan sampai dengan 2014 atas dasar justifikasi:

- 1) Di daerah endemis dengan angka lebih besar dari 1%, dapat dicegah penularannya dengan program Pemberian Obat Massal Pencegahan filariasis (POMP filariasis) setahun sekali, selama minimal lima tahun berturut-turut.
- 2) Penyebaran kasus dengan manifestasi kronis filariasis di 401 kabupaten/kota dapat dicegah dan dibatasi dampak kecacatannya dengan penatalaksanaan kasus klinis;
- 3) Minimal 85% dari penduduk berisiko tertular filariasis di daerah yang teridentifikasi endemis filariasis harus mendapat POMP filariasis.

Tujuan Program akselerasi eliminasi filariasis adalah pada tahun 2014 semua kabupaten/kota endemis wilayah Indonesia Timur telah melakukan POMP filariasis. Prioritas di Indonesia bagian timur dikarenakan pertimbangan tingginya prevalensi *microfilaria* yang tinggi (39%). Kabupaten/kota endemis daerah Indonesia barat dan tengah juga diharapkan akan melaksanakan POMP filariasis secara bertahap.

Strategi program eliminasi filariasis selama lima tahun (2010-2014) terdiri dari lima strategi yaitu:

- a. Memantapkan perencanaan dan persiapan pelaksanaan termasuk sosialisasi pada masyarakat
- b. Memastikan ketersediaan obat dan distribusinya serta dana operasional
- c. Meningkatkan peran Kepala Daerah dan para pemangku kepentingan lainnya
- d. Memantapkan pelaksanaan POMP filariasis yang didukung oleh sistem pengawasan dan pelaksanaan pengobatan dan pengamanan kejadian ikutan pasca pengobatan
- e. Meningkatkan monitoring dan evaluasi.

## **Rencana Kegiatan 2010-2014**

Ada dua program pokok kegiatan yaitu: 1) Program akselerasi eliminasi filariasis, ketersediaan dan distribusi obat; 2) Program penguatan manajemen. Kegiatan pertama mencakup: mempertahankan dan meningkatkan cakupan pelaksanaan POMP filariasis untuk seluruh penduduk di daerah endemis secara bertahap dengan target utama tahun 2014 adalah semua pulau di wilayah Indonesia Timur telah melaksanakannya, meningkatkan pelaksanaan kasus klinis filariasis dan pasca pengobatan, mengintegrasikan dengan program terkait lain, serta menjamin ketersediaan dan distribusi obat filariasis. Kegiatan pokok kedua antara lain

mencakup: penguatan program dan sistem kesehatan dan sumber daya manusia, peningkatan pencatatan dan pelaporan yang tepat waktu, meningkatkan monitoring dan evaluasi, meningkatkan komitmen dan dukungan pendanaan dan program melalui advokasi, dan sosialisasi dan mobilisasi, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan, meningkatkan surveilans.

### **Biaya Dan Pembiayaan Program Eliminasi Filariasis**

Dengan berdasarkan pembiayaan program filariasis tahun 2008 dan 2009, dan berdasarkan rencana kegiatan 2010-2014 maka disusun perkiraan kebutuhan biaya pelaksanaan Program Akselerasi Eliminasi Filariasis untuk lima tahun kedepan. Dibandingkan anggaran 2008-2009, anggaran untuk 2010-2014 melonjak tajam yaitu dari USD 8.227.685 (2008) menjadi USD 19.944.286 (2010) dan USD 34.181.410 (2014). Lonjakan biaya ini dikarenakan meluasnya cakupan pelaksanaan POMP filariasis di kabupaten/kota endemis agar mendapatkan hasil yang maksimal sampai tahun 2014. Sumber pendanaan adalah dari Pemerintah Pusat dan daerah serta dari donor yang terbagi dalam dua jenis, '*secured*' yaitu sumber dana yang dipastikan akan dialokasikan, dan '*unfunded*' yaitu dana yang belum jelas sumbernya dan harus diupayakan melalui advokasi bisa bersumber dari APBN (DAK,Dana Dekon,APBN-P dan APBD Propinsi/Kabupaten/Kota,WHO,BLN maupun sumber lain yang tidak mengikat. Kebutuhan dana harus didapatkan agar pelaksanaan Program Akselerasi Eliminasi Filariasis dapat mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR SINGKATAN

|                       |                                                                        |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------|
| BTKL-PPM              | : Balai Teknis Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular |
| DEC                   | : <i>Diethylcarbamazine Citrate</i>                                    |
| IU                    | : <i>implementation unit</i>                                           |
| KAPFI                 | : Komite Ahli Pengobatan Filariasis                                    |
| KIE                   | : Komunikasi Informasi Edukasi                                         |
| KOMDA POMP filariasis | : Komite Daerah Pemberian Obat Masal filariasis                        |
| LSM                   | : Lembaga Swadaya Masyarakat                                           |
| MYP                   | : Multi Year Plan                                                      |
| NTF                   | : <i>National Task Force</i>                                           |
| P2B2                  | : Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang                             |
| P2PL                  | : Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan                      |
| PDB                   | : Produk Domestik Bruto                                                |
| PKK                   | : Pembinaan Kesehatan Keluarga                                         |
| POMP filariasis       | : Pemberian Obat Massal Pencegahan filariasis                          |
| Poskesdes             | : Pos Kesehatan Desa                                                   |
| Puskesmas             | : Pusat Kesehatan Masyarakat                                           |
| SDM                   | : Sumber Daya Masyarakat                                               |
| SEARO                 | : <i>South East Asia Region Officer</i>                                |
| SWOT                  | : <i>Strenght Weakness Oppurtunity Threat</i>                          |
| WHO                   | : <i>World Health Organization</i>                                     |

# DAFTAR ISI

|                                                                                    |     |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA SAMBUTAN.....                                                                 | i   |
| KATA PENGANTAR .....                                                               | ii  |
| RINGKASAN EKSEKUTIF .....                                                          | iii |
| DAFTAR SINGKATAN .....                                                             | vi  |
| DAFTAR ISI .....                                                                   | vii |
| Daftar Tabel .....                                                                 | ix  |
| Daftar Grafik .....                                                                | ix  |
| Daftar Gambar .....                                                                | ix  |
| I. PENDAHULUAN .....                                                               | 1   |
| A. Latar Belakang .....                                                            | 1   |
| B. Analisis Situasi .....                                                          | 3   |
| 1. Situasi Makro Ekonomi .....                                                     | 3   |
| 2. Situasi Endemisitas.....                                                        | 3   |
| 3. Upaya Penanggulangan Masalah Filariasis .....                                   | 7   |
| 4. Kemampuan dan kapasitas (Analisis SWOT).....                                    | 14  |
| II. RENCANA AKSI PROGRAM ELIMINASI FILARIASIS 2010-2014 .....                      | 16  |
| A. Justifikasi.....                                                                | 16  |
| B. Tujuan Program Akselerasi Eliminasi Filariasis tahun 2010-2014.....             | 18  |
| C. Strategi Program Eliminasi Filariasis 2010-2014 .....                           | 18  |
| D. Kegiatan, Tahapan (milestone) dan Waktu .....                                   | 18  |
| III. RINCIAN KEGIATAN 2010-2014.....                                               | 22  |
| A. Program Akselerasi Eliminasi Filariasis, Ketersediaan dan Distribusi Obat ..... | 22  |
| B. Pengelolaan Program, Advokasi dan Sosialisasi, Surveilans (Monev).....          | 24  |
| IV. BIAYA DAN PEMBIAYAAN PROGRAM ELIMINASI FILARIASIS.....                         | 29  |
| V. PENUTUP .....                                                                   | 32  |
| LAMPIRAN .....                                                                     | 33  |

|                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Dampak Ekonomi dan Sosial Filariasis.....                                                     | 33 |
| B. Rencana POMP Filariasis Per Propinsi Di Indonesia.....                                        | 35 |
| C. Rencana POMP Filariasis Per Propinsi Di Kabupaten/Kota Endemis Filariasis, Th 2010-2014 ..... | 40 |
| D. Evaluasi POMP Filariasis .....                                                                | 41 |
| E. Pembiayaan Program Filariasis, 2008-2014 .....                                                | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                                              | 54 |

## Daftar Tabel

|                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 Indikator Sosioekonomi Tahun 2006-2008 .....                                                        | 3  |
| Tabel 2. Situasi Prevalensi Mikrofilaria Tahun 2000-2009 .....                                              | 6  |
| Tabel 3. Rencana cakupan POMP filariasis kabupaten/ kota di wilayah timur 2010-2014 .....                   | 19 |
| Tabel 4. Biaya Program Eliminasi Filariasis tahun 2008-2009 dan .....                                       | 29 |
| Tabel 5. Total Anggaran Program Akselerasi Filariasis Berdasarkan Jenis Anggaran Tahun<br>2010 - 2014 ..... | 30 |
| Tabel 6. Proporsi Jenis Kerugian Ekonomi Akibat Filariasis .....                                            | 33 |
| Tabel 7. Jumlah Kerugian Ekonomi Filariasis Tiap Tahun .....                                                | 34 |

## Daftar Grafik

|                                                                                                 |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 1. Kasus Klinis Kronis Filariasis di Indonesia tahun 2000-2009 .....                     | 5  |
| Grafik 2. Realisasi Penatalaksanaan Kasus Klinis Kronis Filariasis Tahun 2005 - 2009 .....      | 5  |
| Grafik 3. Dampak Parasitologi Pasca POMP filariasis di Daerah Infeksi Brugia tahun 2005 .....   | 17 |
| Grafik 4 Dampak parasitologi pasca POMP filariasis di daerah infeksi Brancofti tahun 2009 ..... | 17 |

## Daftar Gambar

|                                                                                       |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Distribusi Spesies Cacing Filaria di Indonesia .....                        | 4  |
| Gambar 2. Peta Distribusi Vektor Filariasis dan Spesies Mikrofilaria Tahun 2008 ..... | 4  |
| Gambar 3. Peta Endemisitas Filariasis di Indonesia Tahun 2009 .....                   | 6  |
| Gambar 4. Skema Pengorganisasian Program Filariasis .....                             | 14 |
| Gambar 5. Tahapan POMP filariasis tahun 2010 .....                                    | 20 |
| Gambar 6. Tahapan POMP filariasis tahun 2011 .....                                    | 20 |
| Gambar 7. Tahapan POMP filariasis tahun 2012 .....                                    | 20 |
| Gambar 8. Tahapan POMP filariasis tahun 2013 .....                                    | 20 |
| Gambar 9. Tahapan POMP filariasis tahun 2014 .....                                    | 20 |

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Filariasis atau *elephantiasis* atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai penyakit kaki gajah, dan di beberapa daerah menyebutnya *untut* adalah penyakit yang disebabkan karena infeksi cacing filaria.

Penyakit kaki gajah disebabkan oleh cacing dari kelompok nematoda, yaitu *Wucheraria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Ketiga jenis cacing tersebut menyebabkan penyakit kaki gajah dengan cara penularan dan gejala klinis, serta pengobatan yang sama. Cacing betina akan menghasilkan (melahirkan) larva, disebut mikrofilaria, yang akan bermigrasi kedalam sistem peredaran darah. Penyakit kaki gajah terutama disebabkan karena adanya cacing dewasa yang hidup di saluran getah bening. Cacing tersebut akan merusak saluran getah bening yang mengakibatkan cairan getah bening tidak dapat tersalurkan dengan baik sehingga menyebabkan pembengkakan pada tungkai dan lengan. Cacing dewasa mampu bertahan hidup selama 5 – 7 tahun di dalam kelenjar getah bening.

Data WHO menunjukkan bahwa di dunia terdapat 1,3 miliar penduduk yang berada di lebih dari 83 negara berisiko tertular filariasis, dan lebih dari 60% negara-negara tersebut berada di Asia Tenggara. Diperkirakan lebih dari 120 juta orang diantaranya sudah terinfeksi dengan 43 juta orang sudah menunjukkan gejala klinis berupa pembengkakan anggota tubuh di kaki atau lengan (*Lymphoedema*) atau anggota tubuh lainnya. Penyakit ini tersebar luas terutama di pedesaan, dapat menyerang semua golongan umur baik anak-anak maupun dewasa, laki-laki dan perempuan.

Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Diperkirakan sampai tahun 2009 penduduk berisiko tertular filariasis lebih dari 125 juta orang yang tersebar di 337 kabupaten/kota endemis filariasis dengan 11.914 kasus kronis yang dilaporkan dan diestimasikan prevalensi mikrofilaria 19%, kurang lebih penyakit ini akan mengenai 40 juta penduduk.

Penyakit kaki gajah merupakan salah satu penyakit di daerah tropis dan sub tropis yang sebelumnya terabaikan. Mengingat penyebaran yang sangat luas di Indonesia maka bila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kecacatan dan stigma psikososial yang berdampak pada penurunan produktivitas penderita, beban keluarga dan kerugian ekonomi yang besar bagi negara. Oleh karena itu penyakit

kaki gajah ini telah menjadi salah satu penyakit menular yang diprioritaskan untuk dieliminasi. Di tingkat global, program eliminasi filariasis telah dicanangkan sejak 1999, dan WHO terus menggerakkan program eliminasi ini di negara endemis, termasuk Indonesia.

Hasil estimasi Kementerian Kesehatan (2009) menyebutkan bahwa kerugian ekonomi akibat filariasis setahun mencapai 43 trilyun rupiah jika tidak dilakukan program pengendalian filariasis seperti dapat dilihat pada lampiran. Intervensi yang efektif dan penggunaan sumber daya yang efisien melalui upaya yang sistematis dan strategis akan menghasilkan penghematan bagi negara. Untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang sistematis di tingkat Nasional untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan menetapkan dua pilar kegiatan yang akan ditempuh:

- Memutuskan mata rantai penularan dengan Pemberian Obat Massal Pencegahan Filariasis (POMP filariasis) di daerah endemis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg berat badan yang dikombinasikan dengan albendazole 400 mg sekali setahun dan dilakukan minimal 5 tahun.
- Perawatan kasus klinis filariasis baik kasus klinis akut maupun kasus klinis kronis.

Pelaksanaan POMP filariasis dilakukan dengan berbasis kabupaten/kota. Walau sudah berbasis kabupaten, upaya program tersebut belum dapat menjangkau seluruh penduduk di wilayah kabupaten/kota tersebut. Pola program semacam ini tidaklah efisien dan tidak efektif karena tetap terdapat risiko penularan (re-infeksi) karena belum seluruh penduduk terlindungi. Untuk itu, pelaksanaan POMP filariasis perlu direncanakan secara komprehensif dan mencakup seluruh wilayah endemis di Indonesia.

Penanggulangan dan eliminasi penyakit kaki gajah saat ini telah menjadi perhatian Pemerintah dan merupakan salah satu program pengendalian penyakit bersumber binatang yang harus terus diupayakan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Untuk itulah Kementerian Kesehatan membuat program kerja lima tahunan (2010 – 2014) dan estimasi kebutuhan biaya agar tujuan dan sasaran bisa tercapai sesuai harapan dan mampu memberikan kontribusi mencapai eliminasi filariasis di dunia.

## B. Analisis Situasi

### 1. Situasi Makro Ekonomi

Selama tahun 2002 – 2008, penduduk Indonesia bertambah rata-rata sebesar 1.33% per tahun, sementara Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita mengalami kenaikan hampir 3 kali lipat (dari US\$ 743.3 menjadi US\$ 2.200.8). Menurut WHO, persentase pengeluaran kesehatan terhadap PDB Indonesia tahun 2006 adalah 2,5% (World Health Statistic, 2009). Data Kementerian Kesehatan mengindikasikan bahwa belanja kesehatan memperlihatkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun menunjukkan peningkatan, dana untuk program filariasis hanya berkisar kurang dari 1% dari dana Kementerian Kesehatan selama ini (pada tahun 2006 dana program filariasis sekitar 2,5 milyar rupiah).

**Tabel 1 Indikator Sosioekonomi Tahun 2006-2008**

| Indikator                                     | 2006                | 2007                | 2008                |
|-----------------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| <b>Jumlah Penduduk* (000)</b>                 | 222.746.900         | 224.652.000         | 228.523.300         |
| <b>PDB (milyar rupiah)*</b>                   | 3.339.216,8         | 3.949.321,4         | <b>4.954.028,2</b>  |
| <b>PDB perkapita (juta rupiah)*</b>           | 14,991              | 17,579              | <b>21,678</b>       |
| <b>Belanja Kementerian Kesehatan (rupiah)</b> | <b>12,3 trilyun</b> | <b>15,5 trilyun</b> | <b>15,9 trilyun</b> |

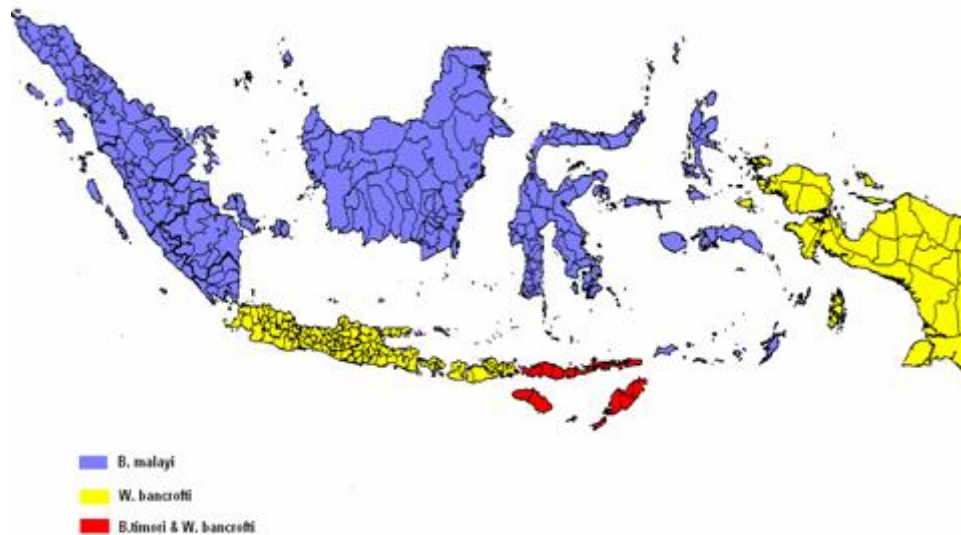
\* <http://www.bps.go.id/index.php?news=669>

### 2. Situasi Endemisitas

Filariasis dilaporkan pertama kali di Indonesia oleh Haga dan Van Eecke pada tahun 1889. Dari ketiga jenis cacing filaria penyebab filariasis, *Brugia malayi* mempunyai penyebaran paling luas di Indonesia. *Brugia timori* hanya terdapat di Indonesia Timur yaitu di Pulau Timor, Flores, Rote, Alor dan beberapa pulau kecil di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan *Wuchereria bancrofti* terdapat di Pulau Jawa, Bali, NTB dan Papua. Distribusi spesies cacing filaria di Indonesia tampak pada gambar 1.

Dalam perkembangannya, saat ini di Indonesia telah teridentifikasi ada 23 spesies nyamuk dari 5 genus yaitu : *Mansonia*, *Anopheles*, *Culex*, *Aedes* dan *Armigeres* yang menjadi vektor filariasis. Distribusi vektor filariasis menurut lokasi spesies mikrofilaria ditemukan di berbagai wilayah (gambar 2).

**Gambar 1. Distribusi Spesies Cacing Filaria di Indonesia**

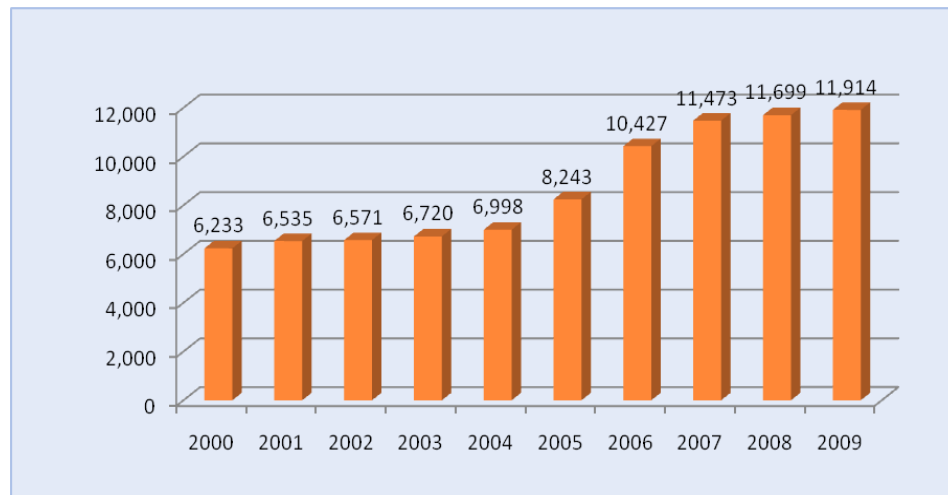


**Gambar 2. Peta Distribusi Vektor Filariasis dan Spesies Mikrofilaria Tahun 2008**



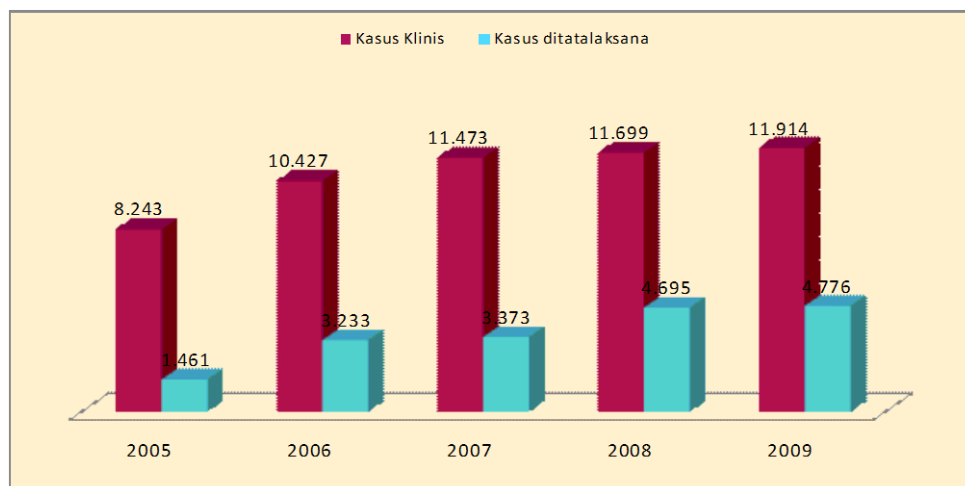
Sejak tahun 2000 sampai tahun 2009 di Indonesia kasus kronis filariasis dilaporkan ada 11.914 kasus yang tersebar di 401 Kabupaten/kota (grafik 1). Peningkatan jumlah kasus yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun ini disebabkan bertambahnya jumlah kasus baru ataupun kasus lama yang baru dilaporkan.

**Grafik 1. Kasus Klinis Kronis Filariasis di Indonesia tahun 2000-2009**



Sesuai dengan pilar kedua dalam program eliminasi penyakit kaki gajah maka kegiatan tatalaksana kasus klinis filariasis harus dilakukan pada semua penderita. Tatalaksana ini bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecacatan penderita dan agar penderita menjadi mandiri dalam merawat dirinya. Setiap penderita dibuatkan status rekam medis yang disimpan di puskesmas dan mendapatkan kunjungan dari petugas kesehatan minimal 7 kali dalam setahun. Pada grafik 2 tampak bahwa pada tahun 2005 kasus klinis kronis yang ditangani adalah sebanyak 21% dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 40%. Diharapkan pada tahun-tahun selanjutnya kasus kronis filariasis yang ditatalaksana meningkat lagi sebagaimana yang ditargetkan yaitu menjadi 90%.

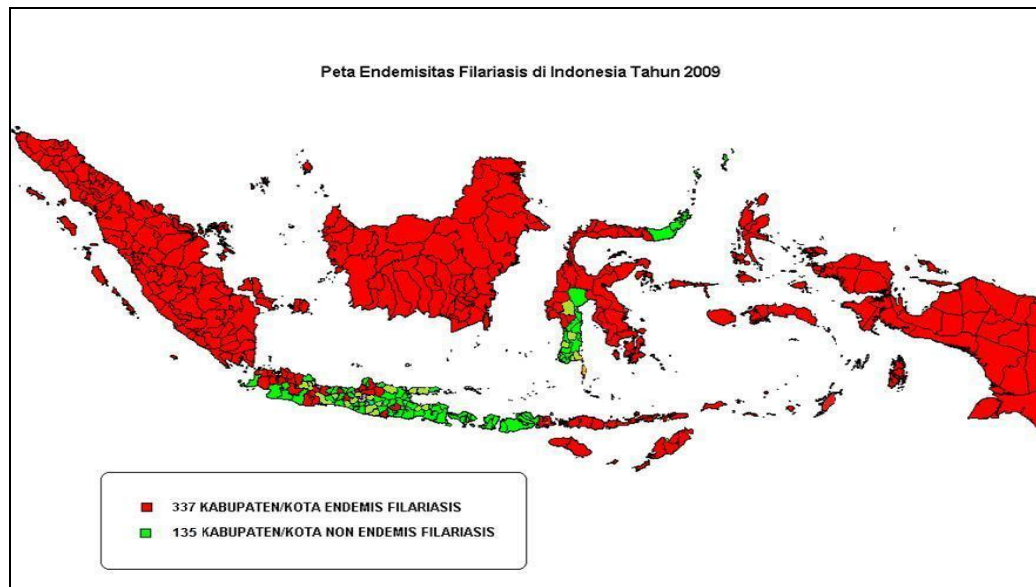
**Grafik 2. Realisasi Penatalaksanaan Kasus Klinis Kronis Filariasis Tahun 2005 - 2009**



Berdasarkan hasil laporan kasus klinis kronis filariasis dari kabupaten/kota yang ditindaklanjuti dengan survei endemisitas filariasis, sampai dengan tahun 2009

terdapat 337 kabupaten/kota endemis dan 135 kabupaten/kota non endemis. Distribusi kabupaten/kota endemis filariasis dapat dilihat pada gambar 3.

**Gambar 3. Peta Endemisitas Filariasis di Indonesia Tahun 2009**



Situasi prevalensi mikrofilaria di Indonesia berdasarkan hasil survei darah jari (SDJ) berkisar dari 1% hingga 38,57%. Prevalensi mikrofilaria di Maluku, Papua, Irian Jaya Barat, Nusa Tenggara Timur dan Maluku Utara umumnya lebih tinggi dari pulau lainnya di Indonesia seperti terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Situasi Prevalensi Mikrofilaria Tahun 2000-2009**

| Pulau                                      | Kisaran Angka Mikrofilaria (%) |
|--------------------------------------------|--------------------------------|
| Sumatera                                   | 1,00 - 18,50                   |
| Kalimantan                                 | 1,00 - 26,00                   |
| Jawa+Bali+NTB                              | 1,00 - 9,20                    |
| Sulawesi                                   | 1,10 - 28,21                   |
| Maluku + Papua + Papua Barat + NTT + Malut | 1,14 - 38, 57                  |
| Kisaran Mf Di Indonesia                    | 1,00 - 38,57 (19,78)           |

Sejak tahun 2005, sebagai unit pelaksana atau IU (*implementation unit*) penanganan filariasis adalah setingkat kabupaten/kota. Artinya, satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah kabupaten/kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pelaksanaan POMP filariasis. Bila sebuah kabupaten/kota sudah endemis filariasis, maka kegiatan POMP filariasis harus segera dilaksanakan. Agar mencapai hasil optimal sesuai dengan kebijakan nasional eliminasi filariasis dilaksanakan dengan memutus rantai penularan, yaitu dengan

cara POMP filariasis untuk semua penduduk di kabupaten/kota tersebut kecuali anak berumur kurang dari 2 tahun, ibu hamil, orang yang sedang sakit berat, penderita kronis filariasis yang dalam serangan akut dan balita dengan marasmus/kwasiorkor dapat ditunda pengobatannya.

### **3. Upaya Penanggulangan Masalah Filariasis**

Pada tahun 1997, World Health Assembly menetapkan resolusi “Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem”, yang kemudian pada tahun 2000 diperkuat dengan keputusan WHO dengan mendeklarasikan “The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem by the Year 2020”. Indonesia sepakat untuk ikut serta dalam eliminasi filariasis global yang ditandai dengan pencanangan dimulainya eliminasi filariasis di Indonesia oleh Menteri Kesehatan pada tanggal 8 April 2002 di Desa Mainan, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Pemerintah telah menetapkan Program Eliminasi Filariasis sebagai salah satu prioritas nasional pemberantasan penyakit menular sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004–2009, Bab 28, D.5. Selain itu diterbitkan Surat Edaran Mendagri No. 443.43/875/SJ tentang Pedoman Pelaksanaan Pengobatan Massal Filariasis dalam rangka Eliminasi Filariasis di Indonesia, sehingga diharapkan komitmen dari pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota akan semakin meningkat.

Pengendalian filariasis dengan pemberian obat Diethylcarbamazine Citrat (DEC) sudah mengalami beberapa kali perubahan metode sejak dimulainya program pengendalian filariasis pada tahun 1970. Kemudian terbukti bahwa pemberian obat DEC dikombinasikan dengan Albendazole dalam dosis tunggal secara massal setahun sekali selama minimal 5 tahun berturut-turut sangat ampuh untuk memutus rantai penularan filariasis. Namun, upaya pengendalian filariasis terkendala dengan terbatasnya sumber daya walaupun Pemerintah dan pemda telah berupaya mendukung dan memobilisasi sumber daya untuk eliminasi filariasis tahun 2020.

Pemerintah juga mendorong peran aktif masyarakat di daerah endemis filariasis, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan sektor swasta serta sektor terkait dalam menyikapi program eliminasi filariasis tersebut.

Undang-Undang No. 22 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 25 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah telah berjalan lebih dari sepuluh tahun. Menurut Undang-Undang No.22/1999

tersebut kabupaten dan kota adalah wilayah otonom yang masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap DPRD.

Dengan berjalannya desentralisasi maka tanggung jawab dan peran dari Pemerintah Pusat sebagian dialihkan kepada Pemerintah Daerah. Peran serta daerah dalam pendanaan dan perencanaan sangat diharapkan untuk mendukung kebijakan yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat.

Pada tahun 2004, UU No. 25/2004 diberlakukan untuk merespon kebutuhan akan sistem perencanaan nasional dan untuk memperkuat peran provinsi dalam rangka desentralisasi. Rencana Pembangunan Jangka Panjang dirancang untuk periode 20 tahun; rencana jangka menengah dirancang untuk periode 5 tahun. Selain itu proses perencanaan Nasional termasuk proses persiapan rencana pendanaan, didasarkan oleh Undang-Undang No. 33/2004 (Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah). Dengan demikian dapat diperkuat peran provinsi dalam implementasi desentralisasi, seperti dalam perencanaan, koordinasi serta implementasi pelaksanaan kegiatan dan aliran dana ke daerah. Pada kenyataannya karena keterbatasan sumber daya serta kurangnya komitmen maka kontribusi daerah dalam pembiayaan untuk mendukung operasional program filariasis belum berjalan seperti diharapkan.

Upaya penanggulangan masalah filariasis dikembangkan atas dasar hukum dan perundangan yang berlaku serta visi, misi dan strategi Kementerian Kesehatan.

#### **a. Visi, Misi dan Strategi**

Strategi dan program kerja untuk eliminasi filariasis di Indonesia mengacu kepada Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI serta strategi yang telah ditetapkan secara resmi. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI tersebut adalah:

##### **VISI**

Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan.

##### **MISI**

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani.
- 2) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan.

- 3) Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan.
- 4) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

#### **Strategi Kementerian Kesehatan**

- 1) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, swasta dan masyarakat madani dalam pembangunan kesehatan melalui kerjasama nasional dan global.
- 2) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau bermutu dan berkeadilan, serta berbasis bukti; dengan pengutamaan pada upaya promotif dan preventif.
- 3) Meningkatkan pembiayaan pembangunan kesehatan, terutama untuk mewujudkan jaminan sosial kesehatan nasional.
- 4) Meningkatkan pengembangan dan pendayagunaan SDM kesehatan yang merata dan bermutu.
- 5) Meningkatkan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan serta menjamin keamanan, khasiat, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan.
- 6) Meningkatkan manajemen kesehatan yang akuntabel, transparan, berdaya guna, dan berhasil guna untuk memantapkan desentralisasi kesehatan yang bertanggung jawab.

#### **b. Kebijakan Nasional**

Adapun kebijakan nasional eliminasi filariasis sampai dengan tahun 2020 adalah :

##### **1) Landasan Hukum Pelaksanaan Program**

Produk hukum berupa dokumen penting dikeluarkan pemerintah dan merupakan dasar pelaksanaan program eliminasi filariasis.

- i. Undang-undang No. 23 tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 No. 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3495).
- ii. Perpres No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2005 – 2009 telah menetapkan Eliminasi Filariasis sebagai salah satu prioritas dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit yang bertujuan

menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit menular dan tidak menular.

- iii. Surat Edaran Menteri Kesehatan No. 612/MENKES/VI/2004 tanggal 1 Juni 2004 Perihal Eliminasi Penyakit Kaki Gajah (Filariasis) Indonesia.
- iv. Kepmenkes RI No. 1582/Menkes/SK/2005 tentang Pedoman Pengendalian Filariasis (Penyakit Kaki Gajah)
- v. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 443.43/875/SJ tanggal 24 April 2007 Perihal Pedoman Pelaksanaan Pengobatan Massal Filariasis Dalam Rangka Eliminasi Filariasis di Indonesia.

## **2) Tujuan Program Eliminasi Filariasis di Indonesia**

Secara umum, tujuan program eliminasi filariasis mengacu kepada tujuan pembangunan kesehatan nasional. Tujuan pembangunan kesehatan nasional adalah meningkatkan kesadaran, kesediaan dan kemampuan untuk hidup sehat tiap individu agar terwujud tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi.

Tujuan umum dari program eliminasi filariasis adalah agar filariasis tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada tahun 2020. Sedangkan tujuan khusus program adalah (a) menurunnya angka mikrofilaria menjadi kurang dari 1% di setiap kabupaten/kota, (b) mencegah dan membatasi kecacatan karena filariasis.

Program eliminasi filariasis di Indonesia ini menerapkan strategi Global Elimination Lymphatic Filariasis dari WHO. Strategi ini mencakup pemutusan rantai penularan filariasis melalui POMP filariasis di daerah endemis filariasis dengan menggunakan DEC yang dikombinasikan dengan albendazole sekali setahun minimal 5 tahun, dan upaya mencegah dan membatasi kecacatan dengan penatalaksanaan kasus klinis filariasis, baik kasus akut maupun kasus kronis.

## **3) Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penatalaksanaan Kasus Klinis Filariasis**

Kebijakan dan respon Pemerintah Indonesia dalam eliminasi filariasis diterjemahkan dalam pelaksanaan program di tingkat daerah. Secara umum ada beberapa daerah yang telah melaksanakan program eliminasi filariasis,

tetapi masih rendah cakupan pelaksanaannya. Situasi program eliminasi filariasis dari sisi pencapaian dan hambatan adalah sebagai berikut:

i. Pemberian obat secara masal untuk pencegahan filariasis

Pencapaian: Upaya memutus rantai penularan dilakukan dengan POMP filariasis dengan obat dosis tunggal DEC, albendazol dan paracetamol. Sampai tahun 2009 hanya 97 kabupaten/kota yang melaksanakan POMP filariasis dengan sekitar 19 juta orang minum obat.

Hambatan: belum semua daerah endemis melaksanakan POMP filariasis karena masih kurangnya komitmen pemda untuk memberikan dukungan dana operasional serta masih adanya daerah endemis yang melaksanakan POMP filariasis hanya pada sebagian penduduk di unit pelaksana (kabupaten/kota).

ii. Penatalaksanaan Kasus

Pencapaian: Upaya mengurangi dan membatasi kecacatan dilakukan dengan penatalaksanaan berbasis perawatan mandiri dan rumah sakit.

Hambatan : dalam pelaksanaan kegiatan penatalaksanaan kasus klinis filariasis belum dilaksanakan sesuai dengan pedoman antara lain kurangnya perhatian dari pemerintah, tenaga terlatih serta pendanaan.

#### **4) Pengorganisasian**

Untuk memperkuat kemampuan unit-unit pelaksana program eliminasi filariasis ditetapkan pembagian tugas pokok dan fungsi yang jelas dari tingkat Pusat sampai daerah.

i. **Pengorganisasian di Pusat**

Kementerian Kesehatan merupakan pengendali utama program eliminasi filariasis di Pusat yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menetapkan kebijakan nasional eliminasi filariasis
- Menetapkan tujuan dan strategi nasional eliminasi
- Melaksanakan pengendalian pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program eliminasi filariasis dengan memperkuat komitmen dan mobilisasi sumber daya yang ada.

- Memperkuat kerjasama antar program di lingkungan Kementerian Kesehatan, kerjasama antar Departemen/ Kementerian serta kerjasama lembaga mitra lainnya secara nasional, juga bilateral antar negara dan lembaga internasional.
- Menyediakan obat yang dibutuhkan dalam rangka pengobatan massal filariasis, terutama DEC, Albendazole dan Paracetamol.
- Menyusun dan menetapkan pedoman umum dan teknis program eliminasi filariasis nasional.
- Melaksanakan pelatihan nasional eliminasi filariasis, terutama pelatihan fasilitator pelatihan teknis operasional eliminasi filariasis.
- Melaksanakan pembinaan dan asistensi teknis program eliminasi filariasis di provinsi.
- Melaksanakan penelitian dalam pengembangan metode eliminasi filariasis yang lebih efektif dan efisien.
- Membentuk *National Task Force* (NTF) eliminasi filariasis yang bertugas:
  - Memberi masukan kepada pemerintah terhadap aspek kebijakan dan aspek teknis eliminasi.
  - Monitoring dan evaluasi pelaksanaan eliminasi filariasis.
  - Advokasi dan sosialisasi para penentu kebijakan di pusat maupun daerah.
- Membentuk kelompok Kerja Eliminasi Filariasis
- Unit Pelaksana Teknis Balai Teknis Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular (BTKL-PPM) melaksanakan tugas surveilans epidemiologi dan laboratorium eliminasi filariasis regional.

## ii. Pengorganisasian di Provinsi

Dinas Kesehatan Provinsi merupakan pengendali utama program eliminasi filariasis di tingkat provinsi yang mempunyai kewenangan tugas sebagai berikut :

- Menetapkan kebijakan eliminasi filariasis provinsi.

- Menetapkan tujuan dan strategi eliminasi filariasis di tingkat provinsi.
- Melaksanakan pengendalian pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program eliminasi filariasis dengan memperkuat komitmen, mobilisasi sumber daya provinsi.
- Memperkuat kerjasama lintas program dan lintas sektor serta kerjasama lembaga mitra kerja lainnya di provinsi.
- Melaksanakan pembinaan dan asistensi teknis program eliminasi filariasis di kabupaten/kota.
- Melaksanakan pelatihan eliminasi filariasis di provinsi, terutama pelatihan fasilitator pelatihan teknis operasional eliminasi filariasis.
- Melaksanakan pemetaan dan penetapan daerah endemis filariasis serta survei evaluasi pengobatan masal filariasis.
- Membentuk *Provincial Task Force* eliminasi Filariasis.

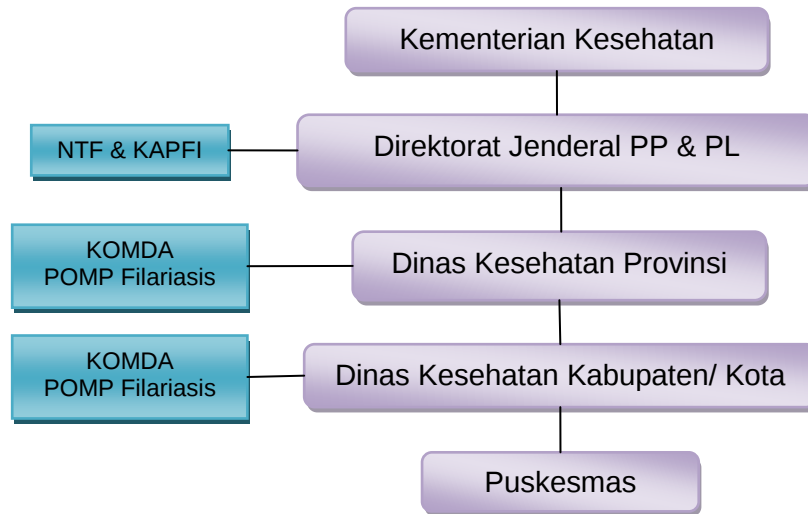
### iii. **Pengorganisasian di Kabupaten/Kota**

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota merupakan pengendali utama program eliminasi filariasis di tingkat kabupaten/kota yang mempunyai tugas dan kewenangan sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan eliminasi filariasis di kabupaten/kota.
- Menetapkan tujuan dan strategi eliminasi filariasis di tingkat kabupaten/kota.
- Melaksanakan pengendalian pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program eliminasi filariasis dengan memperkuat komitmen, mobilisasi sumber daya kabupaten/kota.
- Memperkuat kerjasama lintas program dan lintas sektor serta kerjasama lembaga mitra kerja lainnya di kabupaten/kota.
- Melaksanakan pembinaan dan asistensi teknis program eliminasi filariasis di puskesmas, rumah sakit dan laboratorium daerah.
- Melaksanakan pelatihan eliminasi filariasis di kabupaten/kota.
- Melaksanakan evaluasi cakupan POMP filariasis dan penatalaksanaan kasus klinis kronis filariasis di daerahnya

- Membentuk KOMDA POMP filariasis.
- Mengalokasikan anggaran biaya operasional dan melaksanakan POMP filariasis.
- Mengalokasikan anggaran dan melaksanakan pengobatan selektif, penatalaksanaan kasus reaksi pengobatan, dan penatalaksanaan kasus klinis filariasis.
- Mengkoordinir dan memastikan pelaksanaan tugas puskesmas sebagai pelaksana operasional program eliminasi filariasis kabupaten/kota.

**Gambar 4. Skema Pengorganisasian Program Filariasis**



#### **4. Kemampuan dan kapasitas (Analisis SWOT)**

Program eliminasi telah mendapat perhatian pemerintah dan akan dilaksanakan secara bertahap. Sampai dengan tahun 2014 telah disusun rencana dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan institusi, aparat dan semua kesiapan infrastruktur pendukung. Hasil analisis SWOT di tingkat Pusat dengan mempertimbangkan berbagai aspek di semua jenjang dapat dijelaskan sebagai berikut:

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1. STRENGTH</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur organisasi khusus dengan 11 orang tenaga penuh waktu di tingkat pusat</li> <li>b. SDM di sub nasional, pengelola program tersedia di provinsi dan kabupaten/ kota</li> <li>c. Buku pedoman yang baku</li> <li>d. Landasan hukum yang jelas</li> <li>e. Dukungan tim ahli dari Pusat dan daerah (Komda)</li> <li>f. Komitmen global &amp; nasional</li> <li>g. Ketersediaan obat</li> <li>h. Efektitas pengobatan yang tinggi</li> </ul>                                                                                           | <b>2. WEAKNESS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem pendanaan yang cenderung lambat dan kaku, kebijakan anggaran sering berubah</li> <li>b. Alokasi anggaran yang kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan</li> <li>c. Kurangnya komitmen Pemda terhadap pendanaan program POMP filariasis</li> <li>d. Proses distribusi obat yang tidak lancar</li> <li>e. Pergantian petugas yang cepat di daerah mengakibatkan penanganan program kurang optimal</li> <li>f. Kurangnya petugas terlatih di daerah</li> <li>g. Monev program masih lemah</li> <li>h. Perhatian donor yang kurang karena termasuk penyakit terabaikan</li> <li>i. Sosialisasi yang masih kurang optimal karena kurangnya dana dan komitmen</li> </ul>                                                                                                                                                      |
| <b>3. OPPORTUNITY</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komitmen global di ikuti aksi dari SEARO, WHO Jakarta, dan dukungan pimpinan Kementerian Kesehatan</li> <li>b. Peluang integrasi dengan program lain</li> <li>c. Daerah endemis dengan fiskal kapasitas yang tinggi mampu melaksanakan POMP filariasis</li> <li>d. Dukungan lintas sektor untuk pelaksanaan program</li> <li>e. Kebutuhan dana relatif tidak besar untuk pelaksanaan POMP filariasis</li> <li>f. Mulai menjadi perhatian masyarakat sehingga menjadi peluang untuk mendapatkan dukungan <i>civil society</i></li> </ul> | <b>4. THREAT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persepsi masyarakat terhadap kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis</li> <li>b. Karena penyakit ini tidak menimbulkan kematian secara langsung sehingga kurang mendapat perhatian, namun menimbulkan kecacatan dan kerugian ekonomi yang tinggi</li> <li>c. Dengan desentralisasi maka daerah endemis dengan fiskal kapsitas yang rendah tidak melakukan POMP filariasis</li> <li>d. Diskontinuitas pengobatan lima tahun sehingga membutuhkan pendanaan dan sosialisasi yang terus menerus</li> <li>e. Kendala geografis yang tinggi di sebagian wilayah</li> <li>f. Pelaksanaan POMP filariasis sulit karena harus mencakup seluas kabupaten/kota dan dilakukan serentak</li> <li>g. Pemekaran wilayah administrasi menyebabkan kebutuhan pemutakhiran data sangat tinggi dan peningkatan pendanaan pengobatan</li> </ul> |

## II. RENCANA AKSI PROGRAM ELIMINASI FILARIASIS 2010-2014

### *A. Justifikasi*

Program eliminasi Filariasis direncanakan sampai dengan 2014 atas dasar justifikasi sebagai berikut:

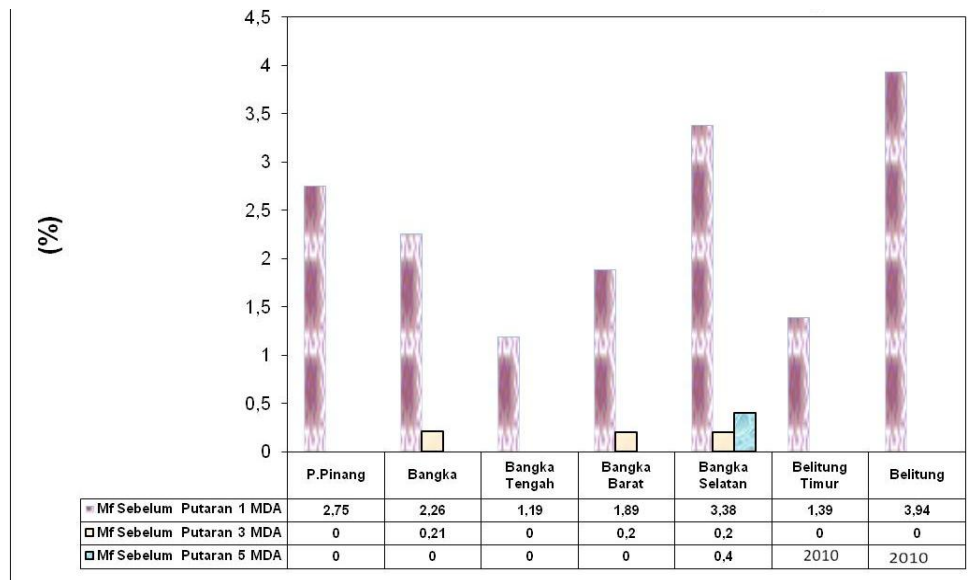
**Pertama,** penyebaran filariasis di 337 kabupaten/kota sampai dengan Januari 2010 dengan indikasi angka mikrofilaria lebih besar dari 1% dapat dicegah penularannya pada penduduk yang tinggal di daerah endemis dengan melaksanakan POMP filariasis setahun sekali selama minimal lima tahun berturut-turut. POMP filariasis yang akan dilaksanakan harus dapat memutus rantai penularan filariasis, sehingga dapat menurunkan prevalensi mikrofilaria lebih kecil dari 1%.

**Kedua,** minimal 85% dari penduduk berisiko tertular filariasis di daerah yang teridentifikasi endemis filariasis harus mendapat POMP filariasis. Untuk itu POMP filariasis harus diarahkan berdasarkan prioritas wilayah menuju eliminasi filariasis tahun 2020.

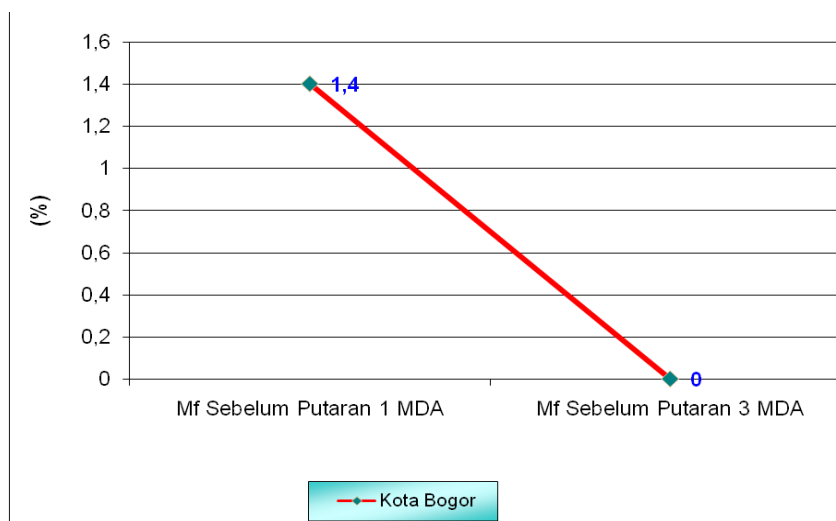
**Ketiga,** penyebaran kasus dengan manifestasi kronis filariasis yang berjumlah 11.914 di 401 kabupaten/kota dapat dicegah dan dibatasi dampak kecacatannya dengan penatalaksanaan kasus klinis baik melalui basis rumah sakit maupun komunitas yaitu *community home based care*.

Rencana aksi nasional ditetapkan setelah melalui tahapan kajian diantaranya pembuktian efektifitas. Sebagai contoh efektifitas POMP filariasis untuk penanganan kasus filariasis spesies *Brugia malayi* yang dilakukan di Bangka dan Belitung tahun 2005-2009 (grafik 3). Contoh lain penanganan filariasis spesies *Wuchereria bancrofti* di Kota Bogor tahun 2006 (grafik 4).

**Grafik 3. Dampak Parasitologi Pasca POMP filariasis di Daerah Infeksi Brugia tahun 2005**



**Grafik 4 Dampak parasitologi pasca POMP filariasis di daerah infeksi Brancofti tahun 2009**



## ***B. Tujuan Program Akselerasi Eliminasi Filariasis tahun 2010-2014***

Program akselerasi eliminasi filariasis akan terus diupayakan sampai dengan tahun 2020. Sebagai tahap awal dilakukan akselerasi lima tahun pertama yaitu mulai tahun 2010-2014. Tujuan program tersebut adalah semua kabupaten/kota endemis di wilayah Indonesia Timur telah melakukan POMP filariasis pada tahun 2014.

Prioritas pelaksanaan POMP filariasis di wilayah Indonesia Timur tersebut diambil dengan pertimbangan tingginya prevalensi mikrofilaria. Untuk kabupaten/kota endemis di wilayah Indonesia Barat dan Tengah diharapkan tetap meningkatkan pelaksanaan POMP filariasis sampai tahun 2014. Pelaksanaan akselerasi program eliminasi filariasis 2010-2014 dilakukan secara bertahap dengan strategi yang disampaikan berikut.

## ***C. Strategi Program Eliminasi Filariasis 2010-2014***

Strategi program eliminasi filariasis selama lima tahun ke depan terdiri dari :

- a. Meningkatkan peran kepala daerah dan para pemangku kepentingan lainnya.
- b. Memantapkan perencanaan dan persiapan pelaksanaan termasuk sosialisasi pada masyarakat.
- c. Memastikan ketersediaan obat dan distribusinya serta dana operasional.
- d. Memantapkan pelaksanaan POMP filariasis yang didukung oleh sistem pengawasan dan pelaksanaan pengobatan dan pengaman kejadian ikutan pasca pengobatan.
- e. Meningkatkan monitoring dan evaluasi.

## ***D. Kegiatan, Tahapan (milestone) dan Waktu***

Pelaksanaan POMP filariasis dilakukan melalui pentahapan mulai dari mempertahankan cakupan POMP filariasis yang sudah seluruh penduduk di wilayah kabupaten/kota, sampai dengan meningkatkan cakupan POMP filariasis dari hanya mencakup sebagian penduduk menjadi seluruh penduduk di kabupaten/kota tersebut.

Dalam pentahapan sampai dengan tahun 2014 yang menjadi prioritas adalah pulau di wilayah Indonesia Timur, yaitu Pulau Maluku, NTT/NTB, Tanah Papua dan Sulawesi. Diharapkan pada tahun 2014 semua kabupaten/kota di wilayah Indonesia Timur tersebut telah melakukan POMP filariasis.

Rencana tahapan POMP filariasis yang mencakup total penduduk di wilayah Indonesia Timur terangkum pada tabel 3.

Sebagai contoh, di Pulau Sumatera terdapat 139 kabupaten/kota endemis yang pada tahun 2010 dilakukan POMP filariasis di 31 kabupaten/kota serta terdapat 8 kabupaten/kota yang telah selesai melaksanakan POMP filariasis selama lima tahun berturut-turut. Pada tahun 2011 akan ada 35 kabupaten/kota yang melaksanakan POMP filariasis dan 3 kabupaten/kota yang telah melakukan POMP filariasis selama lima tahun. Sampai pada tahun 2014, diharapkan akan ada 52 kabupaten/kota yang telah melakukan POMP filariasis dan 18 kabupaten/kota yang telah selesai POMP filariasis lima tahun. Sehingga pada tahun 2014 masih ada 69 kabupaten/kota yang belum melaksanakan POMP filariasis (rincian lihat lampiran).

**Tabel 3. Rencana cakupan POMP filariasis kabupaten/ kota di wilayah timur 2010-2014**

| No    | Wilayah Pulau | Jumlah kabupaten/kota dan kabupaten/kota endemis filariasis |     | Jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan POMP filariasis |                          |                     |                          |                     |                          |                     |                          |                     |                          | Total sampai 2014                          |                         |
|-------|---------------|-------------------------------------------------------------|-----|---------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------|--------------------------|---------------------|--------------------------|---------------------|--------------------------|---------------------|--------------------------|--------------------------------------------|-------------------------|
|       |               |                                                             |     | 2010                                                    |                          | 2011                |                          | 2012                |                          | 2013                |                          | 2014                |                          |                                            |                         |
|       |               |                                                             |     | Kab POMP filariasis                                     | Kab POMP filariasis 5 th | Kab POMP filariasis | Kab POMP filariasis 5 th | Kab POMP filariasis | Kab POMP filariasis 5 th | Kab POMP filariasis | Kab POMP filariasis 5 th | Kab POMP filariasis | Kab POMP filariasis 5 th | Kab POMP filariasis & POMP filariasis 5 th | Kab bim POMP filariasis |
| 1     | P. Sumatera   | 139                                                         | 139 | 31                                                      | 8                        | 35                  | 3                        | 41                  | 3                        | 47                  | 2                        | 52                  | 2                        | 70                                         | 69                      |
| 2     | P. Kalimantan | 55                                                          | 55  | 18                                                      | 1                        | 18                  |                          | 20                  | 3                        | 23                  | 3                        | 25                  |                          | 32                                         | 23                      |
| 3     | P. Jawa       | 117                                                         | 32  | 17                                                      |                          | 17                  |                          | 18                  |                          | 20                  | 4                        | 21                  | 2                        | 27                                         | 5                       |
| 4     | P. Sulawesi   | 70                                                          | 37  | 17                                                      | 1                        | 17                  | 1                        | 13                  | 7                        | 13                  | 3                        | 17                  | 1                        | 30                                         | 7                       |
| 5     | P. Bali       | 9                                                           | 0   | 0                                                       |                          | 0                   |                          | 0                   |                          | 0                   |                          | 0                   |                          |                                            |                         |
| 6     | P. NTB & NTT  | 29                                                          | 21  | 5                                                       | 1                        | 5                   | 1                        | 8                   |                          | 12                  |                          | 19                  |                          | 21                                         | 0                       |
| 7     | P. Maluku     | 18                                                          | 18  | 2                                                       |                          | 4                   |                          | 4                   |                          | 7                   | 1                        | 14                  | 1                        | 16                                         | 2                       |
| 8     | Tanah Papua   | 35                                                          | 35  | 14                                                      |                          | 19                  | 1                        | 21                  | 2                        | 25                  | 1                        | 31                  |                          | 35                                         | 0                       |
| Total |               | 472                                                         | 337 | 104                                                     | 11                       | 115                 | 6                        | 125                 | 15                       | 147                 | 14                       | 179                 | 6                        | 231                                        | 106                     |

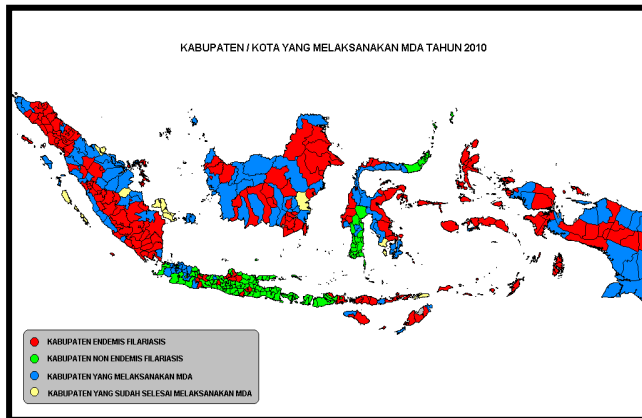
Di Tanah Papua, pada tahun 2014 diharapkan telah melakukan POMP filariasis total penduduk di 35 kabupaten/kota dan akan terdapat 10 kabupaten/kota yang telah melaksanakan POMP filariasis lima tahun berturut-turut. Dengan demikian maka di Tanah Papua tahun 2014 diperkirakan telah semua kabupaten/kota melakukan POMP filariasis.

Pada gambar 6-10, tampak wilayah Indonesia Timur dari daerah arsiran merah (belum melakukan POMP filariasis) telah menjadi arsiran warna biru (telah melakukan POMP filariasis). Warna biru pada peta menggambarkan wilayah kabuapten/kota yang telah melaksanakan POMP filariasis, tampak adanya peningkatan wilayah yang dicakup pelaksanaan POMP filariasis dari tahun 2010-2014. Arsiran warna kuning menunjukkan

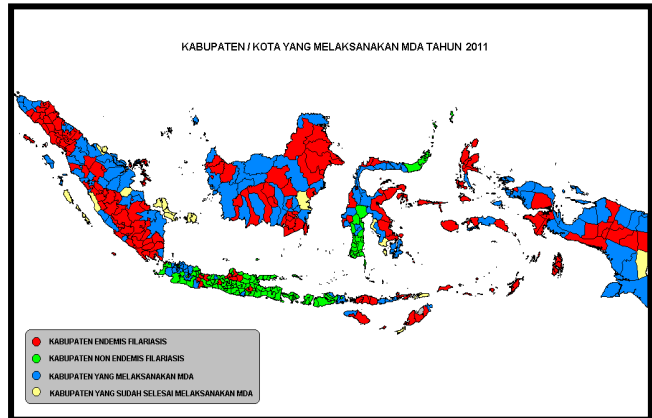
kabupaten /kota yang telah melakukan POMP filariasis 5 tahun. Hijau adalah daerah non endemis.

Berikut adalah gambaran geografis tahapan POMP filariasis tahun 2010-2014.

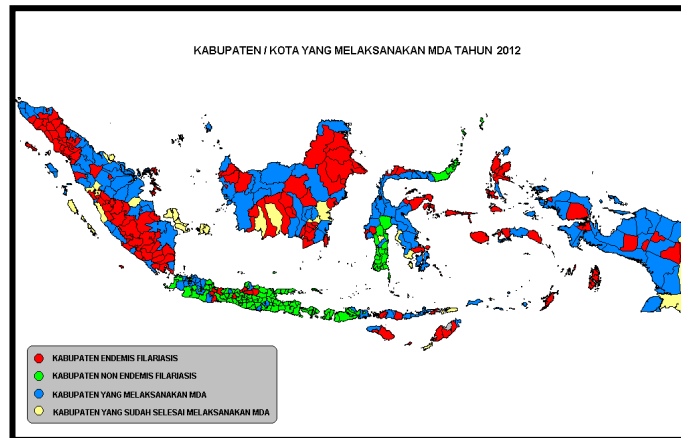
**Gambar 5. Tahapan POMP filariasis tahun 2010**



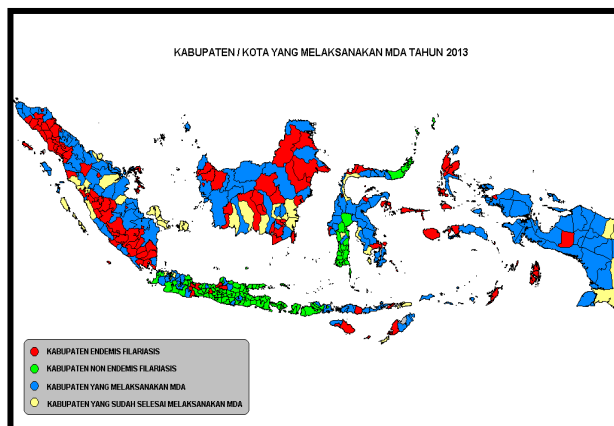
**Gambar 6. Tahapan POMP filariasis tahun 2011**



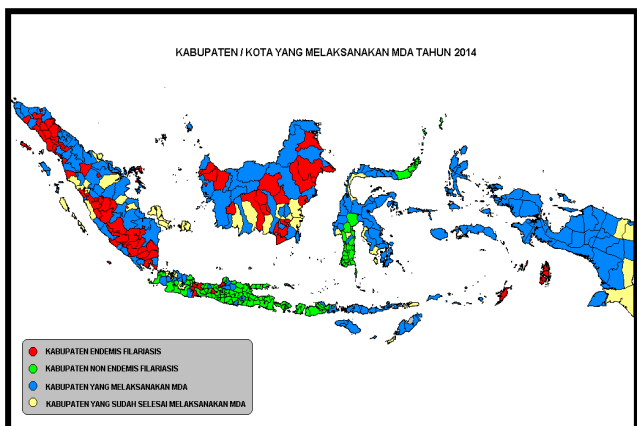
**Gambar 7. Tahapan POMP filariasis tahun 2012**



**Gambar 8. Tahapan POMP filariasis tahun 2013**



**Gambar 9. Tahapan POMP filariasis tahun 2014**



Adapun rencana aksi program disusun mengacu pada Renstra lima tahunan Kementerian Kesehatan. Rencana aksi program eliminasi filariasis 2010-2014 tersusun menjadi dua kelompok kegiatan pokok yaitu:

1. Akselerasi Eliminasi Filariasis dan Obat

- a) Mempertahankan, meningkatkan dan memperluas wilayah POMP filariasis.
- b) Memastikan ketersediaan obat dan distribusinya.
- c) Penatalaksanaan kasus klinis filariasis dan kejadian pasca POMP filariasis.
- d) Mengintegrasikan kegiatan eliminasi filariasis dengan program lain.

2. Program Manajemen dan Advokasi, Sosialisasi, Monitoring dan Evaluasi

- a) Memperkuat komitmen nasional dalam pelaksanaan eliminasi filariasis.
- b) Penguatan program eliminasi sesuai pengembangan sistem kesehatan.
- c) Memastikan kesinambungan pendanaan program eliminasi.
- d) Peningkatan manajemen SDM.
- e) Meningkatkan komunikasi dan desiminasi informasi.
- f) Peningkatan kesadaran masyarakat.
- g) Melaksanakan survei dasar di wilayah sebelum POMP filariasis.
- h) Peningkatan pencatatan, pelaporan yang lengkap dan tepat waktu.
- i) Meningkatkan surveilans kasus kejadian ikutan pasca pengobatan.
- j) Monitoring dan evaluasi program eliminasi.
- k) Evaluasi prevalensi *microfilaria* setelah pengobatan masal.
- l) Meningkatkan penemuan kasus klinis kronis baru di kab non endemis.
- m) Pengembangan intervensi kerjasama lintas sector yang terintegrasi.

### III. RINCIAN KEGIATAN 2010-2014

| NO                                                                                  | KEGIATAN                                                                                                                               | 2010                                                                                                                                                             | 2011                                                                                                                                                             | 2012                                                                                                                                                             | 2013                                                                                                                                                             | 2014                                                                                                                                                              |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A. Program Akselerasi Eliminasi Filariasis, Ketersediaan dan Distribusi Obat</b> |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                   |
| 1.                                                                                  | Mempertahankan wilayah POMP filariasis seluas kabupaten/kota dan meningkatkan wilayah POMP filariasis yang belum seluas kabupaten/kota | Mempertahankan POMP filariasis untuk total penduduk di 45 kabupaten/kota, dan meningkatkan POMP filariasis di kabupaten/kota lain sampai setara 58.615.689 orang | Mempertahankan POMP filariasis untuk total penduduk di 49 kabupaten/kota, dan meningkatkan POMP filariasis di kabupaten/kota lain sampai setara 64.171.092 orang | Mempertahankan POMP filariasis untuk total penduduk di 72 kabupaten/kota, dan meningkatkan POMP filariasis di kabupaten/kota lain sampai setara 70.831.748 orang | Mempertahankan POMP filariasis untuk total penduduk di 98 kabupaten/kota, dan meningkatkan POMP filariasis di kabupaten/kota lain sampai setara 71.886.092 orang | Mempertahankan POMP filariasis untuk total penduduk di 123 kabupaten/kota, dan meningkatkan POMP filariasis di kabupaten/kota lain sampai setara 72.466.180 orang |
| 2.                                                                                  | Memperluas cakupan POMP filariasis menjadi (total wilayah) seluas Kabupaten/kota di kabupaten/kota endemis filariasis                  | Meningkatkan sasaran POMP filariasis menjadi total penduduk di 8 kab/kota atau setara dengan 3.622.820 orang                                                     | Meningkatkan sasaran POMP filariasis menjadi total penduduk di 23 kab/kota atau setara dengan 11.003.020 orang                                                   | Meningkatkan sasaran POMP filariasis menjadi total penduduk di 13 kab/kota atau setara dengan 6.607.863 orang                                                    | Meningkatkan sasaran POMP filariasis menjadi total penduduk di 6 kab/kota atau setara dengan 4.241.502 orang                                                     | Meningkatkan sasaran POMP filariasis menjadi total penduduk di 6 kab/kota atau setara dengan 7.731.389 orang                                                      |
|                                                                                     |                                                                                                                                        | Memperluas wilayah POMP filariasis menjadi seluas kabupaten/kota di 8 kabupaten/kota                                                                             | Memperluas wilayah POMP filariasis menjadi seluas kabupaten/kota di 23 kabupaten/kota                                                                            | Memperluas wilayah POMP filariasis menjadi seluas kabupaten/kota di 13 kabupaten/kota                                                                            | Memperluas wilayah POMP filariasis menjadi seluas kabupaten/kota di 6 kabupaten/kota                                                                             | Memperluas wilayah POMP filariasis menjadi seluas kabupaten/kota di 6 kabupaten/kota                                                                              |
| 3.                                                                                  | Meningkatkan penatalaksanaan kasus klinis filariasis                                                                                   | Sosialisasi penemuan & pelaporan kasus klinis filariasis oleh masyarakat, kepala desa, PKK, guru dan pusat-pusat pelayanan kesehatan.                            | Sosialisasi penemuan & pelaporan kasus klinis filariasis oleh masyarakat, kepala desa, PKK, guru dan pusat-pusat pelayanan kesehatan.                            | Sosialisasi penemuan & pelaporan kasus klinis filariasis oleh masyarakat, kepala desa, PKK, guru dan pusat-pusat pelayanan kesehatan.                            | Sosialisasi penemuan & pelaporan kasus klinis filariasis oleh masyarakat, kepala desa, PKK, guru dan pusat-pusat pelayanan kesehatan.                            | Sosialisasi penemuan & pelaporan kasus klinis filariasis oleh masyarakat, kepala desa, PKK, guru dan pusat-pusat pelayanan kesehatan.                             |
|                                                                                     |                                                                                                                                        | Melakukan penanganan secara mandiri pada 90% kasus klinis filariasis di kabupaten/kota POMP filariasis.                                                          | Melakukan penanganan secara mandiri pada 90% kasus klinis filariasis di kabupaten/kota POMP filariasis.                                                          | Melakukan penanganan secara mandiri pada 90% kasus klinis filariasis di kabupaten/kota POMP filariasis.                                                          | Melakukan penanganan secara mandiri pada 90% kasus klinis filariasis di kabupaten/kota POMP filariasis.                                                          | Melakukan penanganan secara mandiri pada 90% kasus klinis filariasis di kabupaten/kota POMP filariasis.                                                           |

| NO | KEGIATAN                                                                                        | 2010                                                                                                                         | 2011                                                                                                                         | 2012                                                                                                                         | 2013                                                                                                                         | 2014                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Meningkatkan penatalaksanaan kasus kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis                  | Memastikan semua kasus kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis ditangani sesuai pedoman.                                 | Memastikan semua kasus kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis ditangani sesuai pedoman.                                 | Memastikan semua kasus kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis ditangani sesuai pedoman.                                 | Memastikan semua kasus kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis ditangani sesuai pedoman.                                 | Memastikan semua kasus kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis ditangani sesuai pedoman.                                 |
| 5. | Mengintegrasikan kegiatan dengan program lain untuk memperkuat pelaksanaan eliminasi filariasis | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program malaria di pulau Kalimantan, Sulawesi                          | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program malaria di pulau Kalimantan, Sulawesi                          | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program malaria di pulau Kalimantan, Sulawesi                          | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program malaria di pulau Kalimantan, Sulawesi                          | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program malaria di pulau Kalimantan, Sulawesi                          |
|    |                                                                                                 | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program Penyakit yang terabaikan di Sulawesi, NTT, Papua, Papua Barat. | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program Penyakit yang terabaikan di Sulawesi, NTT, Papua, Papua Barat. | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program Penyakit yang terabaikan di Sulawesi, NTT, Papua, Papua Barat. | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program Penyakit yang terabaikan di Sulawesi, NTT, Papua, Papua Barat. | Mengembangkan model kegiatan yang terintegrasi dengan program Penyakit yang terabaikan di Sulawesi, NTT, Papua, Papua Barat. |
| 6. | Memastikan ketersediaan dan distribusi obat filariasis sesuai kebutuhan                         | Memastikan ketersediaan dan distribusi obat filariasis dengan sasaran 58.615.689 orang                                       | Memastikan ketersediaan dan distribusi obat filariasis dengan sasaran 64.171.092 orang                                       | Memastikan ketersediaan dan distribusi obat filariasis dengan sasaran 70.831.748 orang                                       | Memastikan ketersediaan dan distribusi obat filariasis dengan sasaran 71.886.092 orang                                       | Memastikan ketersediaan dan distribusi obat filariasis dengan sasaran 72.466.180 orang                                       |

| NO                                                                                | KEGIATAN                                                            | 2010                                                                                                                                                                                          | 2011                                                                                                                                                                                       | 2012                                                                                                                                                                                       | 2013                                                                                                                                                                                       | 2014                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>B. Pengelolaan Program, Advokasi dan Sosialisasi, serta Surveilans (Monev)</b> |                                                                     |                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                            |
| 1.                                                                                | Memperkuat komitmen nasional dalam pelaksanaan eliminasi filariasis | Advokasi kepada pimpinan tinggi negara untuk mendapatkan peraturan presiden tentang Program Eliminasi Filariasis yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014. | Pelaksanaan Eliminasi Filariasis sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014                                                                                             | Pelaksanaan Eliminasi Filariasis sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014                                                                                             | Pelaksanaan Eliminasi Filariasis sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014                                                                                             | Pelaksanaan Eliminasi Filariasis sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014                                                                                             |
|                                                                                   |                                                                     | Penguatan komitmen nasional untuk pelaksanaan eliminasi filariasis melalui kebijakan dan strategi mencakup perencanaan dan pembiayaan di kabupaten/kota, provinsi dan nasional                | Penguatan komitmen nasional untuk pelaksanaan eliminasi filariasis melalui kebijakan dan strategi termasuk di dalamnya perencanaan dan pembiayaan di kabupaten/kota, provinsi dan nasional | Penguatan komitmen nasional untuk pelaksanaan eliminasi filariasis melalui kebijakan dan strategi termasuk di dalamnya perencanaan dan pembiayaan di kabupaten/kota, provinsi dan nasional | Penguatan komitmen nasional untuk pelaksanaan eliminasi filariasis melalui kebijakan dan strategi termasuk di dalamnya perencanaan dan pembiayaan di kabupaten/kota, provinsi dan nasional | Penguatan komitmen nasional untuk pelaksanaan eliminasi filariasis melalui kebijakan dan strategi termasuk di dalamnya perencanaan dan pembiayaan di kabupaten/kota, provinsi dan nasional |
|                                                                                   |                                                                     | Advokasi kepada pemangku kepentingan di kabupaten/kota yang akan melaksanakan POMP filariasis dan yang POMP filariasis belum total penduduk di 50 kabupaten/kota.                             | Advokasi kepada pemangku kepentingan di kabupaten/kota yang akan melaksanakan POMP filariasis dan yang POMP filariasis belum total penduduk di 31 kabupaten/kota.                          | Advokasi kepada pemangku kepentingan di kabupaten/kota yang akan melaksanakan POMP filariasis dan yang POMP filariasis belum total penduduk di 38 kabupaten/kota..                         | Advokasi kepada pemangku kepentingan di kabupaten/kota yang akan melaksanakan POMP filariasis dan yang POMP filariasis belum total penduduk di 31 kabupaten/kota.                          | Advokasi kepada pemangku kepentingan di kabupaten/kota yang akan melaksanakan POMP filariasis dan yang POMP filariasis belum total penduduk di 22 kabupaten/kota.                          |

| NO | KEGIATAN                                                                             | 2010                                                                                                                                                            | 2011                                                                                                                                                            | 2012                                                                                                                                                            | 2013                                                                                                                                                            | 2014                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Menguatkan program eliminasi filariasis sesuai konteks pengembangan sistem kesehatan | Bekerjasama dengan para pemangku kepentingan terutama di daerah dalam menjaga kesinambungan komitmen pelaksanaan eliminasi filariasis                           | Bekerjasama dengan para pemangku kepentingan terutama di daerah dalam menjaga kesinambungan komitmen pelaksanaan eliminasi filariasis                           | Bekerjasama dengan para pemangku kepentingan terutama di daerah dalam menjaga kesinambungan komitmen pelaksanaan eliminasi filariasis                           | Bekerjasama dengan para pemangku kepentingan terutama di daerah dalam menjaga kesinambungan komitmen pelaksanaan eliminasi filariasis                           | Bekerjasama dengan para pemangku kepentingan terutama di daerah dalam menjaga kesinambungan komitmen pelaksanaan eliminasi filariasis                           |
|    |                                                                                      | Memastikan ketersediaan dana program eliminasi tepat waktu di kabupaten/kota yang melaksanakan POMP filariasis selama minimal 5 tahun berturut-turut.           | Memastikan ketersediaan dana program eliminasi tepat waktu di kabupaten/kota yang melaksanakan POMP filariasis selama minimal 5 tahun berturut-turut.           | Memastikan ketersediaan dana program eliminasi tepat waktu di kabupaten/kota yang melaksanakan POMP filariasis selama minimal 5 tahun berturut-turut.           | Memastikan ketersediaan dana program eliminasi tepat waktu di kabupaten/kota yang melaksanakan POMP filariasis selama minimal 5 tahun berturut-turut.           | Memastikan ketersediaan dana program eliminasi tepat waktu di kabupaten/kota yang melaksanakan POMP filariasis selama minimal 5 tahun berturut-turut.           |
|    |                                                                                      | Menguatkan keterampilan manajemen dan teknis program eliminasi filariasis di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota sampai tingkat puskesmas melalui supervisi | Menguatkan keterampilan manajemen dan teknis program eliminasi filariasis di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota sampai tingkat puskesmas melalui supervisi | Menguatkan keterampilan manajemen dan teknis program eliminasi filariasis di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota sampai tingkat puskesmas melalui supervisi | Menguatkan keterampilan manajemen dan teknis program eliminasi filariasis di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota sampai tingkat puskesmas melalui supervisi | Menguatkan keterampilan manajemen dan teknis program eliminasi filariasis di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota sampai tingkat puskesmas melalui supervisi |
| 3. | Memastikan kesinambungan pendanaan yang cukup untuk program eliminasi filariasis     | Melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan untuk mendukung program eliminasi Filariasis sebagai program prioritas                                           | Melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan untuk mendukung program eliminasi Filariasis sebagai program prioritas                                           | Melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan untuk mendukung program eliminasi Filariasis sebagai program prioritas                                           | Melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan untuk mendukung program eliminasi Filariasis sebagai program prioritas                                           | Melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan untuk mendukung program eliminasi Filariasis sebagai program prioritas                                           |
|    |                                                                                      | Menggunakan National Plan eliminasi filariais sebagai bahan advokasi kepada pemangku kepentingan                                                                | Menggunakan National Plan eliminasi filariasis sebagai bahan advokasi kepada pemangku kepentingan                                                               | Menggunakan National Plan eliminasi filariasis sebagai bahan advokasi kepada pemangku kepentingan                                                               | Menggunakan National Plan eliminasi filariasis sebagai bahan advokasi kepada pemangku kepentingan                                                               | Menggunakan National Plan eliminasi filariasis sebagai bahan advokasi kepada pemangku kepentingan                                                               |
|    |                                                                                      | Memobilisasi dukungan internasional dalam memberikan dukungan pendanaan eliminasi filariasis                                                                    | Memobilisasi dukungan internasional dalam memberikan dukungan pendanaan eliminasi filariasis                                                                    | Memobilisasi dukungan internasional dalam memberikan dukungan pendanaan eliminasi filariasis                                                                    | Memobilisasi dukungan internasional dalam memberikan dukungan pendanaan eliminasi filariasis                                                                    | Memobilisasi dukungan internasional dalam memberikan dukungan pendanaan eliminasi filariasis                                                                    |

| NO | KEGIATAN                                                                  | 2010                                                                                                                                        | 2011                                                                                                                                        | 2012                                                                                                                                        | 2013                                                                                                                                        | 2014                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Meningkatkan manajemen SDM                                                | Merencanakan dan menyediakan SDM terlatih yang sesuai dengan kebutuhan program di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota             | Merencanakan dan menyediakan SDM terlatih yang sesuai dengan kebutuhan program di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota             | Merencanakan dan menyediakan SDM terlatih yang sesuai dengan kebutuhan program di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota             | Merencanakan dan menyediakan SDM terlatih yang sesuai dengan kebutuhan program di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota             | Merencanakan dan menyediakan SDM terlatih yang sesuai dengan kebutuhan program di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota             |
|    |                                                                           | Melibatkan peran serta LSM, swasta dan sektor terkait dalam pelaksanaan pengobatan massal filariasis                                        | Melibatkan peran serta LSM, swasta dan sektor terkait dalam pelaksanaan pengobatan massal filariasis                                        | Melibatkan peran serta LSM, swasta dan sektor terkait dalam pelaksanaan pengobatan massal filariasis                                        | Melibatkan peran serta LSM, swasta dan sektor terkait dalam pelaksanaan pengobatan massal filariasis                                        | Melibatkan peran serta LSM, swasta dan sektor terkait dalam pelaksanaan pengobatan massal filariasis                                        |
|    |                                                                           | Bekerja sama dengan Pusdikes dan Diklat Depkes dalam mengembangkan metode pelatihan bagi petugas dan tenaga kesehatan yang terakreditasi    | Bekerja sama dengan Pusdikes dan Diklat Depkes dalam mengembangkan metode pelatihan bagi petugas dan tenaga kesehatan yang terakreditasi    | Bekerja sama dengan Pusdikes dan Diklat Depkes dalam mengembangkan metode pelatihan bagi petugas dan tenaga kesehatan yang terakreditasi    | Bekerja sama dengan Pusdikes dan Diklat Depkes dalam mengembangkan metode pelatihan bagi petugas dan tenaga kesehatan yang terakreditasi    | Bekerja sama dengan Pusdikes dan Diklat Depkes dalam mengembangkan metode pelatihan bagi petugas dan tenaga kesehatan yang terakreditasi    |
| 5. | Meningkatkan Komunikasi dan Diseiminasi Informasi                         | Koordinasi dengan Promkes dalam pembuatan, penggandaan dan distribusi bahan KIE eliminasi filariasis                                        | Koordinasi dengan Promkes dalam pembuatan, penggandaan dan distribusi bahan KIE eliminasi filariasis                                        | Koordinasi dengan Promkes dalam pembuatan, penggandaan dan distribusi bahan KIE eliminasi filariasis                                        | Koordinasi dengan Promkes dalam pembuatan, penggandaan dan distribusi bahan KIE eliminasi filariasis                                        | Koordinasi dengan Promkes dalam pembuatan, penggandaan dan distribusi bahan KIE eliminasi filariasis                                        |
|    |                                                                           | Kerjasama lintas sektor, swasta dan LSM untuk membangun dan memperluas jaringan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.          | Kerjasama lintas sektor, swasta dan LSM untuk membangun dan memperluas jaringan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.          | Kerjasama lintas sektor, swasta dan LSM untuk membangun dan memperluas jaringan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.          | Kerjasama lintas sektor, swasta dan LSM untuk membangun dan memperluas jaringan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.          | Kerjasama lintas sektor, swasta dan LSM untuk membangun dan memperluas jaringan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.          |
| 6. | Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan eliminasi filariasis | Meningkatkan sosialisasi eliminasi filariasis melalui promkes dengan melibatkan masyarakat dan LSM di 223 Kabupaten/kota endemis filariasis | Meningkatkan sosialisasi eliminasi filariasis melalui promkes dengan melibatkan masyarakat dan LSM di 207 Kabupaten/kota endemis filariasis | Meningkatkan sosialisasi eliminasi filariasis melalui promkes dengan melibatkan masyarakat dan LSM di 181 Kabupaten/kota endemis filariasis | Meningkatkan sosialisasi eliminasi filariasis melalui promkes dengan melibatkan masyarakat dan LSM di 155 Kabupaten/kota endemis filariasis | Meningkatkan sosialisasi eliminasi filariasis melalui promkes dengan melibatkan masyarakat dan LSM di 119 Kabupaten/kota endemis filariasis |

| NO  | KEGIATAN                                                                            | 2010                                                                                                                             | 2011                                                                                                                             | 2012                                                                                                                             | 2013                                                                                                                             | 2014                                                                                                                             |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7.  | Melaksanakan Survei dasar                                                           | Baseline survei sebelum POMP filariasis di 12 kabupaten/kota dari 122 kabupaten/kota                                             | Baseline survei sebelum POMP filariasis di 20 kabupaten/kota dari 110 kabupaten/kota                                             | Baseline survei sebelum POMP filariasis di 30 kabupaten/kota dari 90 kabupaten/kota                                              | Baseline survei sebelum POMP filariasis di 30 kabupaten/kota dari 60 kabupaten/kota                                              | Baseline survei sebelum POMP filariasis di 30 kabupaten/kota dari 30 kabupaten/kota                                              |
| 8.  | Memastikan pencatatan dan pelaporan efektif, efisien, lengkap dan tepat waktu       | Laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan POMP filariasis diterima dengan lengkap dan tepat waktu mulai dari puskesmas sampai pusat | Laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan POMP filariasis diterima dengan lengkap dan tepat waktu mulai dari puskesmas sampai pusat | Laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan POMP filariasis diterima dengan lengkap dan tepat waktu mulai dari puskesmas sampai pusat | Laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan POMP filariasis diterima dengan lengkap dan tepat waktu mulai dari puskesmas sampai pusat | Laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan POMP filariasis diterima dengan lengkap dan tepat waktu mulai dari puskesmas sampai pusat |
| 9.  | Meningkatkan kemampuan surveilans kasus kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis | Meningkatkan kemampuan surveilans kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis sesuai buku pedoman.                               | Meningkatkan kemampuan surveilans kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis sesuai buku pedoman.                               | Meningkatkan kemampuan surveilans kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis sesuai buku pedoman.                               | Meningkatkan kemampuan surveilans kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis sesuai buku pedoman.                               | Meningkatkan kemampuan surveilans kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis sesuai buku pedoman.                               |
| 10. | Mengembangkan monitoring dan evaluasi                                               | melakukan monitoring dan evaluasi yang sistematis secara periodik di semua tingkat administrasi                                  | melakukan monitoring dan evaluasi yang sistematis secara periodik di semua tingkat administrasi                                  | melakukan monitoring dan evaluasi yang sistematis secara periodik di semua tingkat administrasi                                  | melakukan monitoring dan evaluasi yang sistematis secara periodik di semua tingkat administrasi                                  | melakukan monitoring dan evaluasi yang sistematis secara periodik di semua tingkat administrasi                                  |
| 11. | Melaksanakan evaluasi prevalensi mikrofilaria setelah pengobatan massal filariasis  | Evaluasi <i>mid term</i> prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 2 kali di 16 kabupaten/kota                             | Evaluasi <i>mid term</i> prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 2 kali di 4 kabupaten/kota                              | Evaluasi <i>mid term</i> prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 2 kali di 2 kabupaten/kota                              | Evaluasi <i>mid term</i> prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 2 kali di 15 kabupaten/kota                             | Evaluasi <i>mid term</i> prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 2 kali di 25 kabupaten/kota                             |
|     |                                                                                     | Evaluasi prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 4 kali di 7 kabupaten/kota                                              | Evaluasi prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 4 kali di 20 kabupaten/kota                                             | Evaluasi prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 4 kali di 16 kabupaten/kota                                             | Evaluasi prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 4 kali di 4 kabupaten/kota                                              | Evaluasi prevalensi mikrofilaria setelah POMP filariasis 4 kali di 2 kabupaten/kota                                              |
|     |                                                                                     | Evaluasi pra setifikasi, Survei evaluasi prevalensi Mf rate pasca POMP filariasis 5 kali di 11 kabupaten/kota                    | Evaluasi pra setifikasi, Survei evaluasi prevalensi Mf rate pasca POMP filariasis 5 kali di 7 kabupaten/kota                     | Evaluasi pra setifikasi, Survei evaluasi prevalensi Mf rate pasca POMP filariasis 5 kali di 20 kabupaten/kota                    | Evaluasi pra setifikasi, Survei evaluasi prevalensi Mf rate pasca POMP filariasis 5 kali di 16 kabupaten/kota                    | Evaluasi pra setifikasi, Survei evaluasi prevalensi Mf rate pasca POMP filariasis 5 kali di 4 kabupaten/kota                     |

| NO  | KEGIATAN                                                                     | 2010                                                                                              | 2011                                                                                              | 2012                                                                                                                          | 2013                                                                                              | 2014                                                                                              |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12. | Meningkatkan penemuan kasus klinis kronis baru di kabupaten/kota non endemis | Meningkatkan penemuan kasus klinis kronis baru di kabupaten/kota non endemis oleh kabupaten/kota. | Meningkatkan penemuan kasus klinis kronis baru di kabupaten/kota non endemis oleh kabupaten/kota. | Meningkatkan penemuan kasus klinis kronis baru di kabupaten/kota non endemis oleh kabupaten/kota.                             | Meningkatkan penemuan kasus klinis kronis baru di kabupaten/kota non endemis oleh kabupaten/kota. | Meningkatkan penemuan kasus klinis kronis baru di kabupaten/kota non endemis oleh kabupaten/kota. |
| 13. | Mengembangkan pedoman untuk intervensi kegiatan yang terintegrasi            |                                                                                                   | Menyusun dan merevisi pedoman integrasi filariasis, kusta, frambusia dan cacingan                 | Menyusun modul pelatihan integrasi bagi kader , pengelola program, tenaga kesehatan filariasis, kusta, frambusia dan cacingan |                                                                                                   |                                                                                                   |

#### IV. BIAYA DAN PEMBIAYAAN PROGRAM ELIMINASI FILARIASIS

Pelaksanaan program eliminasi filariasis tidak terlepas dari kebutuhan biaya untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. Diperkirakan dana bersumber pemerintah belumlah mencukupi sehingga diperlukan adanya dukungan sumber lain termasuk bantuan dari donor, walau pedanaan utama adalah dari Pemerintah, baik Pusat maupun daerah. Pusat bertanggung jawab terhadap kecukupan pendanaan pengadaan obat dan biaya rutin sesuai tupoksinya. Pemerintah daerah selain harus memenuhi biaya rutin juga harus mencukupi biaya operasional POMP filariasis.

Ada dua mata anggaran biaya yang utama yaitu biaya rutin dan POMP filariasis. Biaya rutin terdiri dari sub mata anggaran peningkatan SDM, mobilisasi sosial, program manajemen, survey, biaya capital dan biaya operasional lainnya. Mata anggaran kedua adalah biaya pelaksanaan POMP filariasis, yang terdiri dari sub mata anggaran kebutuhan obat untuk biaya operasional POMP filariasis (tabel 4).

**Tabel 4. Biaya Program Eliminasi Filariasis tahun 2008-2009 dan  
Perkiraan Kebutuhan Biaya (USD) tahun 2010-2014**

| Kegiatan                       | Perkiraan Kebutuhan Biaya per tahun (USD) |                  |                   |                   |                   |                   |                   |
|--------------------------------|-------------------------------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|                                | 2008                                      | 2009             | 2010              | 2011              | 2012              | 2013              | 2014              |
| <b>Rutin</b>                   |                                           |                  |                   |                   |                   |                   |                   |
| Pelatihan                      | -                                         | -                | 37.663            | 41.053            | 44.748            | 48.775            | 53.165            |
| Sosmob, Advokasi               | 14.241                                    | 15.233           | 16.604            | 18.098            | 19.727            | 21.503            | 23.438            |
| Pengelolaan Program            | 74.721                                    | 143.666          | 201.596           | 219.740           | 239.516           | 261.073           | 284.569           |
| Survei                         | 40.348                                    | 397.331          | 742.692           | 643.325           | 968.409           | 1.401.478         | 755.545           |
| Biaya Kapital lainnya          | 10.940                                    | -                | -                 | 43.684            | -                 | 6.211             | 2.105             |
| Biaya Operasional lainnya      | 333                                       | 421              | 459               | 500               | 545               | 594               | 648               |
| <b>Kampanye</b>                |                                           |                  |                   |                   |                   |                   |                   |
| Pengadaan Obat                 | 2.351.569                                 | 2.759.149        | 5.508.909         | 6.573.818         | 7.909.202         | 8.749.356         | 9.613.756         |
| 1. DEC 100 mg                  | 633.697                                   | 743.531          | 1.484.533         | 1.771.503         | 2.131.360         | 2.357.763         | 2.590.701         |
| 2. Albendazol 400 mg           | 1.048.130                                 | 1.229.795        | 2.455.406         | 2.930.052         | 3.525.253         | 3.899.723         | 4.284.999         |
| 3. Paracetamol 500 mg          | 152.909                                   | 179.412          | 358.213           | 427.458           | 514.290           | 568.921           | 625.128           |
| 4. Antacida DOEN               | 42.991                                    | 50.442           | 100.712           | 120.181           | 144.594           | 159.953           | 175.756           |
| 5. Piridoksin 10 mg            | 14.081                                    | 16.522           | 32.988            | 39.365            | 47.361            | 52.392            | 57.568            |
| 6. CTM tab 4 mg                | 9.153                                     | 10.739           | 21.442            | 25.587            | 30.785            | 34.055            | 37.419            |
| 7. Amoksisilin 500 mg          | 347.343                                   | 407.545          | 813.704           | 970.998           | 1.168.243         | 1.292.340         | 1.420.018         |
| 8. Gentamicin Salep Kulit 0,1% | 103.264                                   | 121.162          | 241.912           | 288.675           | 347.316           | 384.209           | 422.167           |
| <b>Biaya Operasional</b>       | 3.383.965                                 | 3.970.483        | 7.927.454         | 9.459.884         | 11.381.535        | 12.590.537        | 13.834.429        |
| 1. SosMob, Advokasi            | 1.042.261                                 | 1.222.909        | 2.441.656         | 2.913.644         | 3.505.513         | 3.877.885         | 4.261.004         |
| 2. Bahan KIE                   | 818.919                                   | 960.857          | 1.918.444         | 2.289.292         | 2.754.331         | 3.046.910         | 3.347.932         |
| 3. Pelatihan Kader             | 304.557                                   | 357.343          | 713.471           | 851.390           | 1.024.338         | 1.133.148         | 1.245.099         |
| 4. Pendataan sasaran           | 287.637                                   | 337.491          | 673.834           | 804.090           | 967.430           | 1.070.196         | 1.175.926         |
| 5. Pembagian obat & Monev      | 839.223                                   | 984.680          | 1.966.009         | 2.346.051         | 2.822.621         | 3.122.453         | 3.430.938         |
| 6. Evaluasi                    | 91.367                                    | 107.203          | 214.041           | 255.417           | 307.301           | 339.945           | 373.530           |
| <b>TOTAL</b>                   | <b>5.876.116</b>                          | <b>7.286.283</b> | <b>14.435.377</b> | <b>17.000.101</b> | <b>20.563.632</b> | <b>23.079.525</b> | <b>24.567.654</b> |

Kebutuhan dana untuk tahun 2010 hingga 2014 melonjak tajam dibandingkan tahun 2008-2009 (grafik 4 dan 5). Hal ini dikarenakan adanya akselerasi pelaksanaan POMP filariasis di seluruh wilayah. Kebutuhan biaya yang melonjak terutama untuk survei dan kampanye, sejalan dengan perluasan target cakupan POMP filariasis. Kebutuhan tahun 2010 sebesar USD 14,435,377 dan pada tahun 2014 menjadi USD 24,567,654. Pendanaan dari donor terutama untuk kebutuhan obat Albendazol dari tahun 2010-2014 diharapkan sebesar USD 16,620,786.

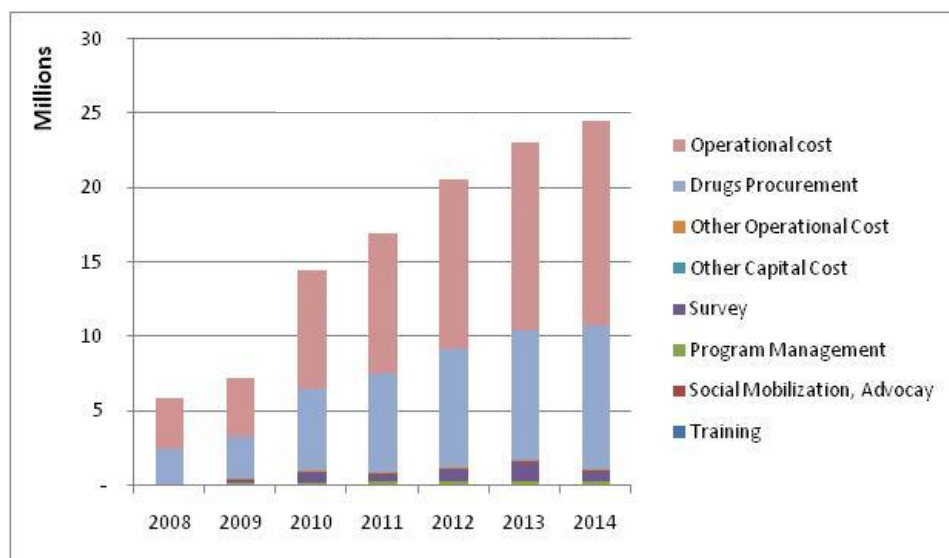
Pada tabel 5, tampak adanya penggolongan jenis anggaran yaitu *secured* dan *unfunded*. Maksud dari *secured* adalah anggaran yang dipastikan akan di alokasikan baik bersumber Pemerintah maupun donor. *Unfunded* yang dimaksud adalah anggaran yang dibutuhkan namun belum ada sumber pendanaannya, berdasarkan estimasi ketersediaan dana di tahun-tahun sebelumnya. Dana *unfunded* ini adalah sejumlah dana yang harus di perjuangkan kepada para pemangku kepentingan untuk mendanai Akselerasi Program Eliminasi Filariasis.

**Tabel 5. Total Anggaran Program Akselerasi Filariasis Berdasarkan Jenis Anggaran Tahun 2010 - 2014**

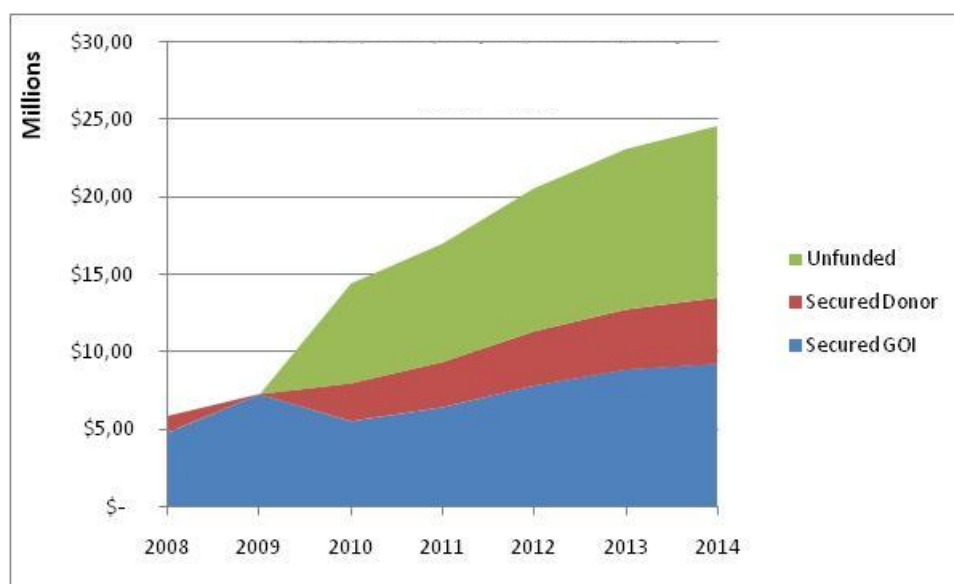
| Tahun | <i>Secured</i>  |                 | <i>Unfunded</i>  | Total            |
|-------|-----------------|-----------------|------------------|------------------|
|       | Pemerintah      | Donor           |                  |                  |
| 2008  | \$ 4.807.985,93 | \$ 1.068.130,37 | \$ -             | \$ 5.876.116,30  |
| 2009  | \$ 7.259.546,73 | \$ 1.213.171,07 | \$ -             | \$ 7.286.283,58  |
| 2010  | \$ 5.532.412,08 | \$ 2.455.405,62 | \$ 6.447.559,38  | \$ 14.435.377,08 |
| 2011  | \$ 6.433.970,20 | \$ 2.930.051,83 | \$ 7.636.079,73  | \$ 17.000.101,76 |
| 2012  | \$ 7.825.370,43 | \$ 3.525.253,30 | \$ 9.213.058,80  | \$ 20.563.682,53 |
| 2013  | \$ 8.860.088,07 | \$ 3.899.722,86 | \$ 10.319.714,94 | \$ 23.079.525,87 |
| 2014  | \$ 9.242.334,05 | \$ 4.284.999,06 | \$ 11.040.321,55 | \$ 24.567.654,66 |

Grafik 4 menggambarkan kebutuhan biaya terbesar adalah untuk biaya operasional POMP filariasis. Proporsi kedua terbesar adalah untuk obat POMP filariasis. Kedua komponen anggaran tersebut meningkat tiap tahunnya. Idealnya biaya operasional POMP filariasis ini dicukupi oleh pemerintah daerah.

**Grafik 4. Pembiayaan ELF Menurut Jenis Kegiatan 2010 - 2014**



**Grafik 5. Pembiayaan ELF Menurut Sumber Dana tahun 2010 – 2014**



Grafik 5 menggambarkan total kebutuhan biaya pelaksanaan program akselerasi POMP filariasis. Ada tiga komponen jenis dana, yaitu *secured* dari pemerintah dan donor serta *unfunded*. Secara kumulatif tampak bahwa lebih dari 50% biaya belum *secured* atau *unfunded*. Agar tujuan program akselerasi eliminasi filariasis ini berhasil optimal, maka biaya yang *unfunded* ini haruslah dapat dicukupi terutama dari pemerintah daerah.

## V. PENUTUP

Rencana nasional program eliminasi filariasis ini merupakan suatu *multi-year plan* (MYP) dilengkapi dengan rincian tahapan untuk mencapai target dari tahun 2010 – 2014. MYP ini dilengkapi pula dengan estimasi dana yang dibutuhkan dan perkiraan sumber dananya. Berdasarkan pengalaman pada tahun-tahun sebelumnya, ketersediaan dana jauh dari mencukupi. Padahal, pola pelaksanaan POMP filariasis yang selama ini cenderung belum mencakup total penduduk kabupaten/kota endemis akan menjadi penghambat suksesnya pencapaian target eliminasi. Rencana kegiatan ini akan membantu para pengelola program dan penentu kebijakan serta pemangku kepentingan untuk memastikan upaya yang perlu segera dilaksanakan. Diantara upaya-upaya yang mendesak untuk dilaksanakan adalah:

- a) Mensosialisasikan rencana yang sistematis berdasarkan fakta kepada semua pemangku kepentingan, termasuk donor dan legislative.
- b) Mempersiapkan SDM baik di tingkat nasional maupun daerah, konsolidasi, koordinasi serta upaya penguatan kapasitas lainnya.
- c) Melakukan advokasi dan upaya mobilisasi sumber dana.
- d) Memprioritaskan upaya sosialisasi program kepada masyarakat agar tidak terjadi salah persepsi mengenai manfaat dan dampak POMP filariasis.

## LAMPIRAN

### A. *Dampak Ekonomi dan Sosial Filariasis*

Gangguan kesehatan yang diderita seseorang akan menimbulkan dampak ekonomi dan sosial bagi penderita itu sendiri maupun keluarga, bila penyakit berlanjut akan berpengaruh terhadap ekonomi rumah tangga dan menjadi beban bagi rumah tangga itu sendiri. Filariasis dapat menimbulkan kecacatan seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya bila telah menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae, dan scrotum. Keadaan ini membawa dampak beban ekonomi yang diderita oleh masyarakat yaitu untuk biaya berobat (termasuk biaya transport), hari produktif yang hilang karena sakit, meninggal dan hari produktif anggota rumah tangga lain yang hilang karena harus merawat orang yang sakit. Sedangkan dampak sosial adalah berupa kegiatan sosial terganggu, tidak bisa menikmati waktu rekreasi, rasa tidak nyaman karena sakit dan duka kehilangan seseorang anggota keluarga.

Sampai tahun 2009, dilaporkan bahwa jumlah kasus kronis filariasis secara kumulatif sebanyak 11.914, yang tersebar di 401 kabupaten/kota. Filariasis yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini secara tidak langsung berdampak pada penurunan produktifitas kerja penderita, beban ekonomi keluarga dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara. Kerugian ekonomi tersebut sangat memberatkan ekonomi rumah tangga penderita filariasis terutama pada keluarga miskin. Dari hasil penelitian Departemen Kesehatan dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tahun 1998, menunjukkan bahwa biaya pengobatan dan perawatan yang diperlukan seorang penderita filariasis per tahun sekitar 17,8% dari seluruh pengeluaran rumah tangga dan 32,3% dari pengeluaran rumah tangga untuk makan.

Kerugian ekonomi tersebut pada kasus kronis filariasis terdiri dari beberapa elemen yaitu :

**Tabel 6. Proporsi Jenis Kerugian Ekonomi Akibat Filariasis**

| Nomor | Jenis Kerugian                                                       | %    |
|-------|----------------------------------------------------------------------|------|
| 1     | Biaya untuk berobat                                                  | 21,4 |
| 2     | Hilangnya waktu produktif penderita                                  | 41,6 |
| 3     | Hilangnya waktu produktif orang lain yang membantu merawat penderita | 32,2 |
| 4     | Biaya tindakan                                                       | 4,8  |

Kerugian ekonomi kasus filariasis sangat memberatkan ekonomi rumah tangga penderita bersangkutan terutama pada keluarga miskin adalah sekitar 4 sampai 5 kali lebih berat dibandingkan dengan keluarga kaya.

Berdasarkan rata-rata prevalensi mikrofilaria di Indonesia sebesar 19%, diperkirakan yang terinfeksi filariasis sebanyak 44.650.000 orang yang akan menjadi kasus kronis apabila program eliminasi filariasis tidak dilaksanakan. Dengan mempertimbangkan jumlah penduduk yang berisiko di daerah endemis filariasis saja ( $\pm$  130.000.000 orang) maka jumlah kasus asimtomatis adalah 23.750.000 orang.

Untuk menggambarkan besarnya dampak kerugian ekonomi akibat filariasis, berdasarkan upah minimum regional (UMR) tahun 2009 sebesar Rp.850.000 per bulan, maka dapat dihitung asumsi besarnya kerugian ekonomi filariasis dengan menggunakan proporsi kerugian ekonomi pada tabel 5 di atas sebagai berikut :

**Tabel 7. Jumlah Kerugian Ekonomi Filariasis Tiap Tahun**

| Nomor | Jenis Kerugian                                 | Rp                            | %          |
|-------|------------------------------------------------|-------------------------------|------------|
| 1     | Biaya untuk berobat                            | 388.538                       | 21,4       |
| 2     | Hilangnya waktu produktif penderita            | 755.290                       | 41,6       |
| 3     | Hilangnya waktu produktif orang lain           | 584.623                       | 32,2       |
| 4     | Biaya tindakan                                 | 87.149                        | 4,8        |
|       | <b>TOTAL KERUGIAN PER KASUS PER TAHUN</b>      | <b>1.815.600</b>              | <b>100</b> |
|       | <b>Jumlah terinfeksi filariasis tahun 2009</b> | <b>23.750.000</b>             |            |
|       | <b>TOTAL KERUGIAN EKONOMI PER TAHUN</b>        | <b>Rp. 43.120.500.000.000</b> |            |

Sedangkan bila dilakukan POMP filariasis dengan jumlah penduduk endemis sebanyak 130.000.000 orang dan unit cost rata-rata POMP filariasis per orang adalah sebesar Rp.2.185 - Rp.5.035 maka dana yang dibutuhkan sebesar Rp. 273.125.000.000,- per tahun.

Dari gambaran di atas terlihat beban ekonomis sangat berat bagi keluarga dan negara bila tidak dilakukan pengobatan massal filariasis adalah sebesar 157 kali lebih berat dibandingkan bila dilakukan pengobatan massal filariasis, beban ini akan berlanjut terus setiap tahunnya. Sedangkan bila dilakukan pengobatan massal minimal lima (5) kali atau 5 tahun secara berturut-turut, filariasis di Indonesia dapat di eliminasi.

## B. Rencana POMP filariasis Per Propinsi Di Indonesia

### RENCANA POMP FILARIASIS PER PROPINSI DI INDONESIA TAHUN 2010

| No                           | Propinsi                | 2010               |                      |                         |                   |                   |               |                  |
|------------------------------|-------------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|-------------------|-------------------|---------------|------------------|
|                              |                         | Jml Penduduk       | Jml Penduduk Endemis | Rencana POMP Filariasis |                   |                   |               |                  |
|                              |                         |                    |                      | Semua Penduduk          | Sebagian ke Total | Sebagian Penduduk | Baru          | Selesai          |
| 1                            | Nanggro Aceh Darussalam | 4.312.934          | 4.312.934            | 0                       | 0                 | 589.375           | 0             | 0                |
| 2                            | Sumatera Utara          | 13.733.234         | 13.733.234           | 1.128.343               | 1.024.182         | 1.517.625         | 0             |                  |
| 3                            | Sumatera Barat          | 4.535.300          | 4.535.300            | 2.364.568               |                   |                   |               | 65.871           |
| 4                            | Riau                    | 6.049.715          | 6.049.715            | 618.210                 | 0                 | 3.047.840         | 0             | 287.093          |
| 5                            | Kepulauan Riau          | 1.419.685          | 1.419.685            | 0                       |                   | 718.381           |               |                  |
| 6                            | Jambi                   | 2.911.700          | 2.911.700            | 299.057                 |                   | 468.082           |               | 240.587          |
| 7                            | Sumatera Selatan        | 8.397.241          | 8.397.241            | 0                       |                   | 817.924           |               |                  |
| 8                            | Bengkulu                | 1.930.300          | 1.930.300            |                         |                   | 737.930           |               |                  |
| 9                            | Lampung                 | 7.843.000          | 7.843.000            |                         |                   | 1.015.894         |               |                  |
| 10                           | Bangka Belitung         | 1.044.700          | 1.044.700            | 224.464                 |                   |                   |               | 820.236          |
| 11                           | Kalimantan Barat        | 4.771.500          | 4.771.500            | 0                       |                   | 2.622.035         |               |                  |
| 12                           | Kalimantan Tengah       | 2.439.900          | 2.439.900            | 1.193.419               |                   | 144.460           |               |                  |
| 13                           | Kalimantan Selatan      | 3.503.300          | 3.503.300            | 502.753                 | 0                 | 200.870           | 0             | 0                |
| 14                           | Kalimantan Timur        | 3.191.000          | 3.191.000            | 0                       | 0                 | 866.396           | 0             | 204.648          |
| 15                           | DKI Jakarta             | 8.981.200          | 1.915.648            | 0                       | 0                 | 1.915.648         | 0             | 0                |
| 16                           | Jawa Barat              | 42.555.300         | 26.412.156           | 11.151.460              | 2.102.615         | 8.482.626         | 0             | 0                |
| 17                           | Jawa Tengah             | 32.451.600         | 8.876.522            | 0                       | 0                 | 1.112.523         | 0             | 0                |
| 18                           | DI Yogyakarta           | 3.439.000          | 0                    |                         |                   |                   |               |                  |
| 19                           | Jawa Timur              | 36.269.500         | 2.092.086            | 0                       | 0                 | 0                 | 0             | 0                |
| 20                           | Banten                  | 10.664.100         | 7.746.139            | 4.250.527               | 0                 | 3.107.937         | 0             | 0                |
| 21                           | Sulawesi Utara          | 2.277.200          | 0                    |                         |                   |                   |               |                  |
| 22                           | Sulawesi Tengah         | 2.640.500          | 2.640.500            | 409.203                 | 194.511           | 505.047           | 0             | 0                |
| 23                           | Sulawesi Barat          | 1.139.093          | 1.139.093            | 422.940                 | 0                 | 0                 | 0             | 0                |
| 24                           | Sulawesi Selatan        | 7.427.508          | 634.638              | 383.067                 | 0                 | 251.571           | 0             | 0                |
| 25                           | Sulawesi Tenggara       | 2.363.900          | 2.363.900            | 394.837                 | 0                 | 607.513           | 0             | 116.050          |
| 26                           | Gorontalo               | 906.900            | 906.900              | 906.900                 | 0                 | 0                 | 0             | 0                |
| 27                           | Bali                    | 3.596.700          | 0                    |                         |                   |                   |               |                  |
| 28                           | Nusa Tenggara Barat     | 4.701.100          | 492.178              | 0                       | 0                 | 0                 | 0             | 0                |
| 29                           | Nusa Tenggara Timur     | 4.417.600          | 4.417.600            | 112.502                 | 0                 | 1.034.730         | 0             | 178.950          |
| 30                           | Maluku                  | 1.121.619          | 1.121.619            | 230.198                 | 0                 | 0                 | 0             | 0                |
| 31                           | Maluku Utara            | 826.500            | 826.500              | 74.510                  | 0                 | 0                 | 0             | 0                |
| 32                           | Papua                   | 2.131.371          | 2.131.371            | 331.396                 | 301.512           | 0                 | 38.578        | 0                |
| 33                           | Papua Barat             | 688.529            | 688.529              | 0                       | 0                 | 191.533           | 0             | 0                |
| <b>Total</b>                 |                         | <b>234.682.729</b> | <b>130.488.888</b>   | <b>24.998.354</b>       | <b>3.622.820</b>  | <b>29.955.937</b> | <b>38.578</b> | <b>1.913.435</b> |
| <b>Total POMP FILARIASIS</b> |                         |                    |                      | <b>58.615.689</b>       |                   |                   |               |                  |

# RENCANA POMP FILARIASIS PER PROPINSI DI INDONESIA TAHUN 2011

| No | Propinsi                     | 2011               |                      |                         |                   |                   |                  |                |
|----|------------------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|-------------------|-------------------|------------------|----------------|
|    |                              | Jml Penduduk       | Jml Penduduk Endemis | Rencana POMP Filariasis |                   |                   |                  |                |
|    |                              |                    |                      | Semua Penduduk          | Sebagian ke Total | Sebagian Penduduk | Baru             | Selesai        |
| 1  | Nanggro Aceh Darussalam      | 4.333.733          | 4.333.733            | 0                       | 313.224           | 555.454           | 359.064          |                |
| 2  | Sumatera Utara               | 13.873.207         | 13.873.207           | 2.175.487               | 1.533.814         | 0                 | 711.402          | 0              |
| 3  | Sumatera Barat               | 4.564.900          | 4.564.900            | 1.967.348               | 0                 | 0                 | 343.029          | 412.652        |
| 4  | Riau                         | 6.290.346          | 6.290.346            | 642.799                 | 404.190           | 2.764.880         | 0                | 0              |
| 5  | Kepulauan Riau               | 1.476.154          | 1.476.154            | 0                       | 746.955           | 0                 | 0                | 0              |
| 6  | Jambi                        | 2.962.800          | 2.962.800            | 304.306                 | 241.669           | 234.627           | 0                | 0              |
| 7  | Sumatera Selatan             | 8.523.344          | 8.523.344            | 0                       | 0                 | 830.207           | 800.635          | 0              |
| 8  | Bengkulu                     | 1.968.000          | 1.968.000            | 0                       | 163.476           | 588.866           | 0                | 0              |
| 9  | Lampung                      | 7.949.600          | 7.949.600            | 0                       | 1.029.701         | 0                 | 0                | 0              |
| 10 | Bangka Belitung              | 1.059.500          | 1.059.500            | 0                       | 0                 | 0                 | 0                | 227.644        |
| 11 | Kalimantan Barat             | 4.844.600          | 4.844.600            | 0                       | 1.074.734         | 1.587.472         | 0                | 0              |
| 12 | Kalimantan Tengah            | 2.502.300          | 2.502.300            | 1.223.940               | 148.154           | 0                 | 0                | 0              |
| 13 | Kalimantan Selatan           | 3.555.700          | 3.555.700            | 510.273                 | 203.874           | 0                 | 0                | 0              |
| 14 | Kalimantan Timur             | 3.269.000          | 3.269.000            | 0                       | 173.270           | 714.304           | 0                | 0              |
| 15 | DKI Jakarta                  | 9.022.100          | 1.924.372            | 0                       | 0                 | 1.924.372         | 0                | 0              |
| 16 | Jawa Barat                   | 43.249.300         | 26.842.891           | 13.470.226              | 1.800.499         | 6.820.463         | 0                | 0              |
| 17 | Jawa Tengah                  | 32.540.800         | 8.900.921            | 0                       | 275.677           | 839.904           | 0                | 0              |
| 18 | DI Yogyakarta                | 3.452.700          | 0                    |                         |                   |                   |                  |                |
| 19 | Jawa Timur                   | 36.387.300         | 2.098.881            | 0                       | 0                 | 0                 | 655.296          | 0              |
| 20 | Banten                       | 10.950.981         | 7.954.522            | 4.364.873               | 1.377.217         | 1.814.328         | 0                | 0              |
| 21 | Sulawesi Utara               | 2.302.100          | 0                    |                         |                   |                   |                  |                |
| 22 | Sulawesi Tengah              | 2.688.400          | 2.688.400            | 614.665                 | 514.209           | 0                 | 0                | 0              |
| 23 | Sulawesi Barat               | 1.156.511          | 1.156.511            | 429.407                 | 0                 | 0                 | 313.575          | 0              |
| 24 | Sulawesi Selatan             | 7.541.085          | 644.343              | 388.925                 | 255.418           | 0                 | 0                | 0              |
| 25 | Sulawesi Tenggara            | 2.420.800          | 2.420.800            | 290.009                 | 294.614           | 327.522           | 0                | 114.332        |
| 26 | Gorontalo                    | 912.600            | 912.600              | 912.600                 | 0                 | 0                 | 0                | 0              |
| 27 | Bali                         | 3.636.200          | 0                    |                         |                   |                   |                  |                |
| 28 | Nusa Tenggara Barat          | 4.768.100          | 499.193              | 0                       | 0                 | 0                 | 499.193          | 0              |
| 29 | Nusa Tenggara Timur          | 4.472.300          | 4.472.300            | 0                       | 256.737           | 790.805           | 297.861          | 113.896        |
| 30 | Maluku                       | 1.121.810          | 1.121.810            | 230.238                 | 0                 | 0                 | 299.132          | 0              |
| 31 | Maluku Utara                 | 835.100            | 835.100              | 75.285                  | 0                 | 0                 | 86.699           | 0              |
| 32 | Papua                        | 2.176.495          | 2.176.495            | 648.787                 | 0                 | 0                 | 545.060          | 36.915         |
| 33 | Papua Barat                  | 703.105            | 703.105              | 0                       | 195.587           | 0                 | 214.756          | 0              |
|    | <b>Total</b>                 | <b>237.510.970</b> | <b>132.525.426</b>   | <b>28.249.168</b>       | <b>11.003.020</b> | <b>19.793.204</b> | <b>5.125.701</b> | <b>905.438</b> |
|    | <b>Total POMP FILARIASIS</b> |                    |                      |                         | <b>64.171.092</b> |                   |                  |                |

# RENCANA POMP FILARIASIS PER PROPINSI DI INDONESIA TAHUN 2012

| No | Propinsi                     | 2012               |                    |                   |                   |                   |                  |                  |
|----|------------------------------|--------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|------------------|
|    |                              | Jml POP            | Jml POP Endemis    | Rencana MDA       |                   |                   |                  |                  |
|    |                              |                    |                    | Semua Penduduk    | Sebagain ke total | Sebagian Penduduk | Baru             | Selesai          |
| 1  | Nanggro Aceh Darussalam      | 4.356.210          | 4.356.210          | 674.277           | 73.226            | 483.872           | 469.299          | 0                |
| 2  | Sumatera Utara               | 14.018.313         | 14.018.313         | 4.468.621         | 0                 | 0                 | 1.125.985        | 0                |
| 3  | Sumatera Barat               | 4.597.400          | 4.597.400          | 1.452.339         | 0                 | 0                 | 245.352          | 874.487          |
| 4  | Riau                         | 6.534.055          | 6.534.055          | 1.087.553         | 915.688           | 1.956.313         | 764.894          | 0                |
| 5  | Kepulauan Riau               | 1.533.345          | 1.533.345          | 775.894           | 0                 | 0                 | 230.513          | 0                |
| 6  | Jambi                        | 3.013.700          | 3.013.700          | 555.354           | 238.658           | 0                 | 0                | 0                |
| 7  | Sumatera Selatan             | 8.650.999          | 8.650.999          | 812.626           | 842.640           | 0                 | 0                | 0                |
| 8  | Bengkulu                     | 2.005.300          | 2.005.300          | 166.574           | 169.849           | 430.177           | 0                | 0                |
| 9  | Lampung                      | 8.057.200          | 8.057.200          | 1.043.639         | 0                 | 0                 | 447.629          | 0                |
| 10 | Bangka Belitung              | 1.073.100          |                    |                   |                   |                   |                  |                  |
| 11 | Kalimantan Barat             | 4.919.600          | 4.919.600          | 1.091.372         | 386.560           | 1.225.488         | 0                | 0                |
| 12 | Kalimantan Tengah            | 2.566.000          | 2.566.000          | 765.469           | 0                 | 0                 | 108.019          | 641.555          |
| 13 | Kalimantan Selatan           | 3.608.900          | 3.608.900          | 716.839           | 0                 | 0                 | 231.413          | 234.741          |
| 14 | Kalimantan Timur             | 3.348.200          | 3.348.200          | 177.468           | 139.792           | 591.817           | 0                | 0                |
| 15 | DKI Jakarta                  | 9.063.000          | 1.933.096          | 0                 | 0                 | 1.933.096         | 0                | 0                |
| 16 | Jawa Barat                   | 43.955.800         | 27.281.383         | 14.585.933        | 0                 | 6.931.879         | 666.381          | 934.247          |
| 17 | Jawa Tengah                  | 32.635.000         | 8.926.688          | 276.475           | 842.335           | 0                 | 1.210.068        | 0                |
| 18 | DI Yogyakarta                | 3.496.100          | 0                  | 0                 | 0                 | 0                 | 0                | 0                |
| 19 | Jawa Timur                   | 36.510.500         | 2.105.987          | 657.514           | 0                 | 0                 | 1.448.473        | 0                |
| 20 | Banten                       | 11.244.564         | 9.861.672          | 5.896.029         | 1.862.968         | 0                 | 408.777          | 0                |
| 21 | Sulawesi Utara               | 2.328.400          | 0                  | 0                 | 0                 | 0                 | 0                | 0                |
| 22 | Sulawesi Tengah              | 2.737.100          | 2.737.100          | 1.149.323         | 0                 | 0                 | 201.884          | 0                |
| 23 | Sulawesi Barat               | 1.167.626          | 1.167.626          | 750.123           | 0                 | 0                 | 120.868          | 0                |
| 24 | Sulawesi Selatan             | 7.613.557          | 650.535            | 257.873           | 0                 | 0                 | 0                | 392.662          |
| 25 | Sulawesi Tenggara            | 2.478.400          | 2.478.400          | 598.533           | 335.315           | 0                 | 293.021          | 0                |
| 26 | Gorontalo                    | 919.100            | 919.100            | 151.845           | 0                 | 0                 | 0                | 767.255          |
| 27 | Bali                         | 3.676.300          |                    |                   |                   |                   |                  |                  |
| 28 | Nusa Tenggara Barat          | 4.837.000          | 506.406            | 506.406           | 0                 | 0                 | 0                | 0                |
| 29 | Nusa Tenggara Timur          | 4.529.000          | 4.529.000          | 561.629           | 800.831           | 0                 | 493.511          | 0                |
| 30 | Maluku                       | 1.121.426          | 1.121.426          | 529.188           | 0                 | 0                 | 126.863          | 0                |
| 31 | Maluku Utara                 | 844.600            | 844.600            | 163.827           | 0                 | 0                 | 168.482          | 0                |
| 32 | Papua                        | 2.598.734          | 2.598.734          | 983.926           | 0                 | 0                 | 564.649          | 234.755          |
| 33 | Papua Barat                  | 717.731            | 717.731            | 418.879           | 0                 | 0                 | 69.635           | 0                |
|    | <b>Total</b>                 | <b>240.756.260</b> | <b>135.588.706</b> | <b>41.275.528</b> | <b>6.607.863</b>  | <b>13.552.642</b> | <b>9.395.715</b> | <b>4.079.702</b> |
|    | <b>Total POMP FILARIASIS</b> |                    |                    | <b>70.831.748</b> |                   |                   |                  |                  |

# RENCANA POMP FILARIASIS PER PROPINSI DI INDONESIA TAHUN 2013

| No | Propinsi                     | 2013               |                      |                         |                   |                   |                  |                   |
|----|------------------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|-------------------|-------------------|------------------|-------------------|
|    |                              | Jml Penduduk       | Jml Penduduk Endemis | Rencana POMP Filariasis |                   |                   |                  |                   |
|    |                              |                    |                      | Semua Penduduk          | Sebagian ke Total | Sebagian Penduduk | Baru             | Selesai           |
| 1  | Nanggro Aceh Darussalam      | 4.378.288          | 4.378.288            | 1.220.127               | 0                 | 485.194           | 315.460          | 0                 |
| 2  | Sumatera Utara               | 14.161.120         | 14.161.120           | 5.653.645               | 0                 | 0                 | 919.109          | 0                 |
| 3  | Sumatera Barat               | 4.631.200          | 4.631.200            | 1.383.848               | 0                 | 0                 | 54.172           | 326.324           |
| 4  | Riau                         | 6.779.951          | 6.779.951            | 2.542.994               | 1.372.451         | 657.483           | 0                | 329.314           |
| 5  | Kepulauan Riau               | 1.591.049          | 1.591.049            | 1.044.281               | 0                 | 0                 | 0                | 0                 |
| 6  | Jambi                        | 3.064.800          | 3.064.800            | 807.476                 | 0                 | 0                 | 240.971          | 0                 |
| 7  | Sumatera Selatan             | 8.778.107          | 8.778.107            | 1.679.571               | 0                 | 0                 | 595.309          | 0                 |
| 8  | Bengkulu                     | 2.043.700          | 2.043.700            | 342.866                 | 438.415           | 0                 | 131.775          | 0                 |
| 9  | Lampung                      | 8.165.399          | 8.165.399            | 1.511.294               | 0                 | 0                 | 0                | 0                 |
| 10 | Bangka Belitung              | 1.087.800          |                      |                         |                   |                   |                  |                   |
| 11 | Kalimantan Barat             | 4.994.800          | 4.994.800            | 1.500.523               | 254.990           | 989.230           | 0                | 0                 |
| 12 | Kalimantan Tengah            | 2.628.800          | 2.628.800            | 266.306                 | 0                 | 0                 | 156.624          | 628.559           |
| 13 | Kalimantan Selatan           | 3.662.300          | 3.662.300            | 674.926                 | 0                 | 0                 | 172.189          | 287.356           |
| 14 | Kalimantan Timur             | 3.427.600          | 3.662.300            | 674.926                 | 0                 | 0                 | 172.189          | 287.356           |
| 15 | DKI Jakarta                  | 9.101.200          | 1.941.243            | 0                       | 0                 | 1.941.243         | 0                | 0                 |
| 16 | Jawa Barat                   | 43.713.820         | 26.771.093           | 11.135.188              | 1.569.794         | 5.473.627         | 2.548.585        | 6.132.350         |
| 17 | Jawa Tengah                  | 32.723.600         | 8.950.922            | 2.335.201               | 0                 | 0                 | 843.953          | 0                 |
| 18 | DI Yogyakarta                | 3.525.300          | 0                    | 0                       | 0                 | 0                 | 0                | 0                 |
| 19 | Jawa Timur                   | 36.628.500         | 2.112.794            | 2.112.794               | 0                 | 0                 | 0                | 0                 |
| 20 | Banten                       | 11.539.947         | 10.120.728           | 5.683.423               | 0                 | 0                 | 0                | 2.698.909         |
| 21 | Sulawesi Utara               | 2.352.900          | 0                    | 0                       | 0                 | 0                 | 0                | 0                 |
| 22 | Sulawesi Tengah              | 2.786.000          | 2.786.000            | 1.887.193               | 0                 | 0                 | 714.424          | 863.502           |
| 23 | Sulawesi Barat               | 1.178.906          | 1.178.906            | 879.405                 | 0                 | 0                 | 139.159          | 0                 |
| 24 | Sulawesi Selatan             | 7.687.112          | 656.820              | 260.364                 | 0                 | 0                 | 0                | 0                 |
| 25 | Sulawesi Tenggara            | 2.536.200          | 2.536.200            | 951.648                 | 0                 | 0                 | 140.059          | 303.833           |
| 26 | Gorontalo                    | 925.600            | 925.600              | 0                       | 0                 | 0                 | 0                | 152.919           |
| 27 | Bali                         | 3.715.600          |                      |                         |                   |                   |                  |                   |
| 28 | Nusa Tenggara Barat          | 4.905.200          | 513.546              | 513.546                 | 0                 | 0                 | 0                | 0                 |
| 29 | Nusa Tenggara Timur          | 4.592.857          | 4.592.857            | 1.882.140               | 0                 | 0                 | 1.204.152        | 0                 |
| 30 | Maluku                       | 1.120.179          | 1.120.179            | 655.321                 | 0                 | 0                 | 69.154           | 0                 |
| 31 | Maluku Utara                 | 853.100            | 853.100              | 258.745                 | 0                 | 0                 | 35.332           | 76.908            |
| 32 | Papua                        | 2.651.778          | 2.651.778            | 1.467.228               | 0                 | 0                 | 377.037          | 112.956           |
| 33 | Papua Barat                  | 732.381            | 732.381              | 498.485                 | 0                 | 0                 | 50.545           | 0                 |
|    | <b>Total</b>                 | <b>242.665.095</b> | <b>136.985.962</b>   | <b>49.823.466</b>       | <b>3.635.650</b>  | <b>9.546.778</b>  | <b>8.880.198</b> | <b>12.200.288</b> |
|    | <b>Total POMP FILARIASIS</b> |                    |                      |                         | <b>71.886.092</b> |                   |                  |                   |

# RENCANA POMP FILARIASIS PER PROPINSI DI INDONESIA TAHUN 2014

| No | Propinsi                     | 2014               |                      |                         |                   |                   |                   |                  |
|----|------------------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|
|    |                              | Jml Penduduk       | Jml Penduduk Endemis | Rencana POMP Filariasis |                   |                   |                   |                  |
|    |                              |                    |                      | Semua Penduduk          | Sebagian ke Total | Sebagian Penduduk | Baru              | Selesai          |
| 1  | Nanggro Aceh Darussalam      | 4.399.593          | 4.399.593            | 1.539.290               | 486.364           | 0                 | 166.957           | 0                |
| 2  | Sumatera Utara               | 14.300.827         | 14.300.827           | 6.639.898               | 0                 | 0                 | 298.877           | 0                |
| 3  | Sumatera Barat               | 4.662.600          | 4.662.600            | 1.447.770               | 0                 | 0                 | 185.553           | 0                |
| 4  | Riau                         | 7.027.224          | 7.027.224            | 4.058.246               | 681.462           | 0                 | 0                 | 0                |
| 5  | Kepulauan Riau               | 1.649.076          | 1.649.076            | 1.082.367               | 0                 | 0                 | 94.977            | 0                |
| 6  | Jambi                        | 3.114.700          | 3.114.700            | 1.077.998               | 0                 | 0                 | 0                 | 319.907          |
| 7  | Sumatera Selatan             | 8.904.670          | 8.904.670            | 2.307.640               | 0                 | 0                 | 0                 | 0                |
| 8  | Bengkulu                     | 2.081.900          | 2.081.900            | 930.123                 | 0                 | 0                 | 155.060           | 0                |
| 9  | Lampung                      | 8.271.097          | 8.271.097            | 1.530.857               | 0                 | 0                 | 963.323           | 0                |
| 10 | Bangka Belitung              | 1.102.400          |                      |                         |                   |                   |                   |                  |
| 11 | Kalimantan Barat             | 5.068.700          | 5.068.700            | 1.781.486               | 1.003.866         | 0                 | 0                 | 0                |
| 12 | Kalimantan Tengah            | 2.692.600          | 2.692.600            | 433.194                 | 0                 | 0                 | 47.296            | 0                |
| 13 | Kalimantan Selatan           | 3.714.400          | 3.714.400            | 859.166                 | 0                 | 0                 | 293.920           | 0                |
| 14 | Kalimantan Timur             | 3.506.800          | 3.506.800            | 1.130.371               | 0                 | 0                 | 64.576            | 0                |
| 15 | DKI Jakarta                  | 9.136.800          | 1.948.837            | 0                       | 0                 | 1.948.837         | 0                 | 0                |
| 16 | Jawa Barat                   | 44.401.193         | 27.192.052           | 10.798.567              | 5.559.697         | 0                 | 0                 | 4.694.853        |
| 17 | Jawa Tengah                  | 32.802.600         | 8.972.531            | 3.186.829               | 0                 | 0                 | 5.785.703         | 0                |
| 18 | DI Yogyakarta                | 3.553.100          | 0                    | 0                       | 0                 | 0                 | 0                 | 0                |
| 19 | Jawa Timur                   | 36.734.500         | 2.118.908            | 2.118.908               | 0                 | 0                 | 0                 | 0                |
| 20 | Banten                       | 11.836.730         | 10.381.012           | 4.451.639               | 0                 | 0                 | 0                 | 1.377.950        |
| 21 | Sulawesi Utara               | 2.378.200          | 0                    | 0                       | 0                 | 0                 | 0                 | 0                |
| 22 | Sulawesi Tengah              | 2.834.700          | 2.834.700            | 1.323.547               | 0                 | 0                 | 0                 | 0                |
| 23 | Sulawesi Barat               | 1.190.186          | 1.190.186            | 586.400                 | 0                 | 0                 | 161.876           | 441.910          |
| 24 | Sulawesi Selatan             | 7.760.667          | 663.105              | 262.855                 | 0                 | 0                 | 0                 | 0                |
| 25 | Sulawesi Tenggara            | 2.593.800          | 2.593.800            | 1.116.502               | 0                 | 0                 | 916.726           | 0                |
| 26 | Gorontalo                    | 931.100            | 931.100              | 0                       | 0                 | 0                 | 0                 | 0                |
| 27 | Bali                         | 3.754.700          |                      |                         |                   |                   |                   |                  |
| 28 | Nusa Tenggara Barat          | 4.973.000          | 520.645              | 520.645                 | 0                 | 0                 | 0                 | 0                |
| 29 | Nusa Tenggara Timur          | 4.656.340          | 4.656.340            | 3.128.952               | 0                 | 0                 | 1.220.185         | 0                |
| 30 | Maluku                       | 1.117.780          | 1.117.780            | 493.514                 | 0                 | 0                 | 245.046           | 229.411          |
| 31 | Maluku Utara                 | 861.600            | 861.600              | 297.007                 | 0                 | 0                 | 486.918           | 0                |
| 32 | Papua                        | 2.704.734          | 2.704.734            | 1.881.095               | 0                 | 0                 | 424.876           | 0                |
| 33 | Papua Barat                  | 747.007            | 747.007              | 559.994                 | 0                 | 0                 | 187.013           | 0                |
|    | <b>Total</b>                 | <b>245.465.325</b> | <b>138.828.524</b>   | <b>55.544.859</b>       | <b>7.731.389</b>  | <b>1.948.837</b>  | <b>11.698.882</b> | <b>7.064.031</b> |
|    | <b>Total POMP FILARIASIS</b> |                    |                      | <b>76.923.967</b>       |                   |                   |                   |                  |

**C. Rencana POMP filariasis Per Propinsi Di Kabupaten/Kota Endemis Filariasis, Th 2010-2014**

| No | Propinsi               | Total Kab/Kota | Jumlah Endemis | Endemis secara Epidemiologi | Rencana POMP Filariasis 2010 S/D 2014 |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         |
|----|------------------------|----------------|----------------|-----------------------------|---------------------------------------|-------------------|----------|------|---------|-------|-------------------|----------|------|---------|-------|-------------------|----------|------|---------|-------|-------------------|----------|------|---------|-------|-------------------|----------|------|---------|
|    |                        |                |                |                             | 2010                                  |                   |          |      |         | 2011  |                   |          |      |         | 2012  |                   |          |      |         | 2013  |                   |          |      |         | 2014  |                   |          |      |         |
|    |                        |                |                |                             | Total                                 | Sebagian ke Total | Sebagian | Baru | Selesai | Total | Sebagian ke Total | Sebagian | Baru | Selesai | Total | Sebagian ke Total | Sebagian | Baru | Selesai | Total | Sebagian ke Total | Sebagian | Baru | Selesai | Total | Sebagian ke Total | Sebagian | Baru | Selesai |
| 1  | Nangro Aceh Darussalam | 23             | 23             | 12                          |                                       |                   | 3        |      |         |       | 1                 | 2        | 1    |         | 2     | 1                 | 1        | 1    |         | 4     |                   | 1        | 1    |         | 5     | 1                 |          | 1    |         |
| 2  | Sumatera Utara         | 28             | 28             | 22                          | 2                                     | 1                 | 1        |      |         | 3     | 1                 |          | 1    |         | 5     |                   |          | 1    |         | 6     |                   |          | 1    |         | 7     |                   |          | 1    |         |
| 3  | Sumatera Barat         | 19             | 19             | 12                          | 6                                     |                   |          |      | 1       | 5     |                   |          | 1    | 1       | 3     |                   |          | 1    | 3       | 3     |                   |          | 1    | 1       | 4     |                   |          | 1    |         |
| 4  | Riau                   | 11             | 11             | 2                           | 2                                     |                   | 5        |      | 1       | 2     | 1                 | 4        |      |         | 3     | 1                 | 3        | 1    |         | 4     | 2                 | 1        |      | 1       | 6     | 1                 |          |      |         |
| 5  | Kepulauan Riau         | 6              | 6              | 3                           |                                       |                   | 1        |      |         |       | 1                 |          |      |         | 1     |                   |          | 1    |         | 2     |                   |          |      |         | 2     |                   |          | 1    |         |
| 6  | Jambi                  | 10             | 10             | 4                           | 1                                     |                   | 2        |      | 1       | 1     | 1                 | 1        |      |         | 2     | 1                 |          |      | 3       |       |                   | 1        |      | 4       |       |                   | 1        |      |         |
| 7  | Sumatera Selatan       | 15             | 15             | 7                           |                                       |                   | 1        |      |         |       |                   | 1        | 1    |         | 1     | 1                 |          |      | 2       |       |                   | 1        |      | 3       |       |                   |          |      |         |
| 8  | Bengkulu               | 9              | 9              | 4                           |                                       |                   | 3        |      |         |       | 1                 | 2        |      |         | 1     | 1                 | 1        |      | 2       | 1     |                   | 1        |      | 4       |       |                   | 1        |      |         |
| 9  | Lampung                | 11             | 11             | 9                           |                                       |                   | 1        |      |         |       | 1                 |          |      |         | 1     |                   |          | 1    | 2       |       |                   |          |      | 2       |       |                   | 1        |      |         |
| 10 | Bangka Belitung        | 7              | 7              | 0                           | 2                                     |                   |          |      | 5       | 0     |                   |          |      | 2       | 0     |                   |          |      | 0       |       |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         |
| 11 | Kalimantan Barat       | 14             | 14             | 4                           |                                       |                   | 7        |      |         |       | 2                 | 5        |      |         | 2     | 2                 | 3        |      | 4       | 1     | 2                 |          |      | 5       | 2     |                   |          |      |         |
| 12 | Kalimantan Tengah      | 14             | 14             | 4                           | 4                                     |                   | 1        |      |         | 4     | 1                 |          |      |         | 3     |                   |          | 1    | 2       | 2     |                   |          | 1    | 2       | 3     |                   | 1        |      |         |
| 13 | Kalimantan Selatan     | 13             | 13             | 4                           | 2                                     |                   | 1        |      |         | 2     | 1                 |          |      |         | 3     |                   |          | 1    | 1       | 3     |                   |          | 1    | 1       | 4     |                   | 1        |      |         |
| 14 | Kalimantan Timur       | 14             | 14             | 5                           |                                       |                   | 3        |      | 1       |       | 1                 | 2        |      |         | 1     | 1                 | 1        |      | 2       | 1     |                   | 1        |      | 4       |       |                   | 1        |      |         |
| 15 | DKI Jakarta            | 6              | 1              | 0                           |                                       |                   |          |      |         |       |                   | 1        |      |         |       |                   | 1        |      |         |       | 1                 |          |      |         |       | 1                 |          |      |         |
| 16 | Jawa Barat             | 25             | 14             | 1                           | 5                                     | 1                 | 4        |      |         | 6     | 1                 | 3        |      |         | 6     |                   | 3        | 1    | 1       | 6     | 1                 | 1        | 1    | 3       | 5     | 2                 |          | 1    |         |
| 17 | Jawa Tengah            | 35             | 9              | 0                           |                                       |                   | 2        |      |         |       | 1                 | 1        |      |         | 1     | 1                 |          | 1    |         | 3     |                   |          | 1    |         | 4     |                   | 1        |      |         |
| 18 | DI Yogyakarta          | 5              | 0              | 0                           |                                       |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         | 0     |                   |          | 0    |         | 0     |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         |
| 19 | Jawa Timur             | 38             | 2              | 0                           |                                       |                   |          |      |         |       |                   |          | 1    |         | 1     |                   |          | 1    |         | 2     |                   |          |      | 2       |       |                   |          |      |         |
| 20 | Banten                 | 8              | 6              | 0                           | 3                                     |                   | 2        |      |         | 3     | 1                 | 1        |      |         | 4     | 1                 |          | 1    |         | 5     |                   |          |      | 1       | 4     |                   | 1        |      |         |
| 21 | Sulawesi Utara         | 13             | 0              | 0                           |                                       |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         | 0     |                   |          |      |         | 0     |                   |          |      | 0       |       |                   |          |      |         |
| 22 | Sulawesi Tengah        | 10             | 10             | 3                           | 1                                     | 1                 | 1        |      |         | 2     | 1                 |          |      |         | 3     |                   |          | 1    |         | 3     |                   |          | 1    | 1       | 4     |                   |          |      |         |
| 23 | Sulawesi Barat         | 5              | 5              | 1                           | 1                                     |                   |          |      |         | 1     |                   |          | 1    |         | 2     |                   |          | 1    |         | 3     |                   |          | 1    |         | 3     |                   | 1        |      |         |
| 24 | Sulawesi Selatan       | 23             | 3              | 0                           | 2                                     |                   | 1        |      |         | 2     | 1                 |          |      |         | 1     |                   |          |      | 2       | 1     |                   |          |      |         | 1     |                   |          |      |         |
| 25 | Sulawesi Tenggara      | 13             | 13             | 5                           | 2                                     |                   | 2        |      | 1       | 1     | 1                 | 1        |      | 1       | 2     | 1                 |          | 1    |         | 3     |                   |          | 1    | 1       | 4     |                   | 4        |      |         |
| 26 | Gorontalo              | 6              | 6              | 2                           | 6                                     |                   |          |      |         | 6     |                   |          |      |         | 1     |                   |          |      | 5       | 0     |                   |          |      | 1       | 0     |                   |          |      |         |
| 27 | Bali                   | 9              | 0              | 0                           |                                       |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         | 0     |                   |          |      |         | 0     |                   |          |      |         |       |                   |          |      |         |
| 28 | Nusa Tenggara Barat    | 9              | 1              | 0                           |                                       |                   |          |      |         |       |                   |          | 1    |         | 1     |                   |          |      | 1       |       |                   |          |      | 1       |       |                   |          |      |         |
| 29 | Nusa Tenggara Timur    | 20             | 20             | 3                           | 1                                     |                   | 3        |      | 1       |       | 1                 | 2        | 1    | 1       | 2     | 2                 |          | 3    |         | 7     |                   |          | 4    |         | 11    |                   | 7        |      |         |
| 30 | Maluku                 | 10             | 10             | 4                           | 1                                     |                   |          |      |         | 1     |                   |          | 1    |         | 2     |                   |          | 1    |         | 3     |                   |          | 1    |         | 3     |                   | 4        |      |         |
| 31 | Maluku Utara           | 8              | 8              | 3                           | 1                                     |                   |          |      |         | 1     |                   |          | 1    |         | 2     |                   |          | 1    |         | 2     |                   |          | 1    | 1       | 3     |                   | 4        |      |         |
| 32 | Papua                  | 26             | 26             | 9                           | 3                                     | 5                 |          | 2    |         | 9     |                   |          | 3    | 1       | 10    |                   |          | 4    | 2       | 13    |                   |          | 4    | 1       | 17    |                   | 5        |      |         |
| 33 | Papua Barat            | 9              | 9              | 2                           |                                       |                   | 4        |      |         |       | 4                 |          | 2    |         | 6     |                   |          | 1    |         | 7     |                   |          | 1    |         | 8     |                   | 1        |      |         |
|    | Total                  | 472            | 337            | 125                         | 45                                    | 8                 | 48       | 2    | 11      | 49    | 23                | 26       | 15   | 6       | 72    | 13                | 13       | 25   | 16      | 98    | 6                 | 6        | 25   | 14      | 123   | 6                 | 1        | 35   |         |

#### ***D. Evaluasi POMP filariasis***

##### **EVALUASI POMP FILARIASIS TAHUN 2010**

| KABUPATEN/KOTA EVALUASI I |                    |                |                     | KABUPATEN/KOTA EVALUASI II |                   |                |                 | KABUPATEN/KOTA PRASETIFIKASI |                 |                |                |
|---------------------------|--------------------|----------------|---------------------|----------------------------|-------------------|----------------|-----------------|------------------------------|-----------------|----------------|----------------|
| Provinsi                  |                    | Kabupaten/Kota |                     | Provinsi                   |                   | Kabupaten/Kota |                 | Provinsi                     |                 | Kabupaten/Kota |                |
| 1                         | Jambi              | 1              | Muaro Jambi         | 1                          | Bangka Belitung   | 1              | Belitung        | 1                            | Sumbar          | 1              | Kep. Mentawai  |
| 2                         | Riau               | 2              | Pelalawan           |                            |                   | 2              | Belitung Timur  | 2                            | Riau            | 2              | Dumai          |
| 3                         | NAD                | 3              | Aceh Besar          | 2                          | Sumatera Barat    | 3              | Pesisir Selatan | 3                            | Jambi           | 3              | Tanjab Barat   |
| 4                         | Sumatera Utara     | 4              | Nias                |                            |                   | 4              | Pasaman Barat   | 4                            | Kaltim          | 4              | Pasir          |
|                           |                    | 5              | Tapanuli Selatan    | 3                          | Kalimantan Timur  | 5              | Pasir           | 5                            | Sultra          | 5              | Bombana        |
| 5                         | Kalimantan Selatan | 6              | Kota Baru           | 4                          | Sulawesi Tenggara | 6              | Kolaka Utara    | 6                            | NTT             | 6              | Alor           |
| 6                         | Kalimantan Tengah  | 7              | Barito Selatan      | 5                          | NTT               | 7              | Rote Ndao       | 7                            | Bangka Belitung | 7              | Bangka Barat   |
|                           |                    | 8              | Kapuas              |                            |                   |                |                 |                              |                 | 8              | Bangka Timur   |
|                           |                    | 9              | Kota Waringin Barat |                            |                   |                |                 |                              |                 | 9              | Bangka         |
|                           |                    | 10             | Kota Waringin Timur |                            |                   |                |                 |                              |                 | 10             | Bangka Selatan |
|                           |                    | 11             | Pulang Pisau        |                            |                   |                |                 |                              |                 | 11             | Kota Pk.Pinang |
| 7                         | Sulawesi Tenggara  | 12             | Buton               |                            |                   |                |                 |                              |                 |                |                |
|                           |                    | 13             | Kolaka              |                            |                   |                |                 |                              |                 |                |                |
| 8                         | Sulawesi Tengah    | 14             | Parigi Moutong      |                            |                   |                |                 |                              |                 |                |                |
| 9                         | Gorontalo          | 15             | Kota Gorontalo      |                            |                   |                |                 |                              |                 |                |                |
| 10                        | Sulawesi Selatan   | 16             | Enrekang            |                            |                   |                |                 |                              |                 |                |                |

## EVALUASI POMP FILARIASIS TAHUN 2011

[illegible]

## EVALUASI POMP FILARIASIS TAHUN 2012

[illegible]

## EVALUASI POMP FILARIASIS TAHUN 2013

[illegible]

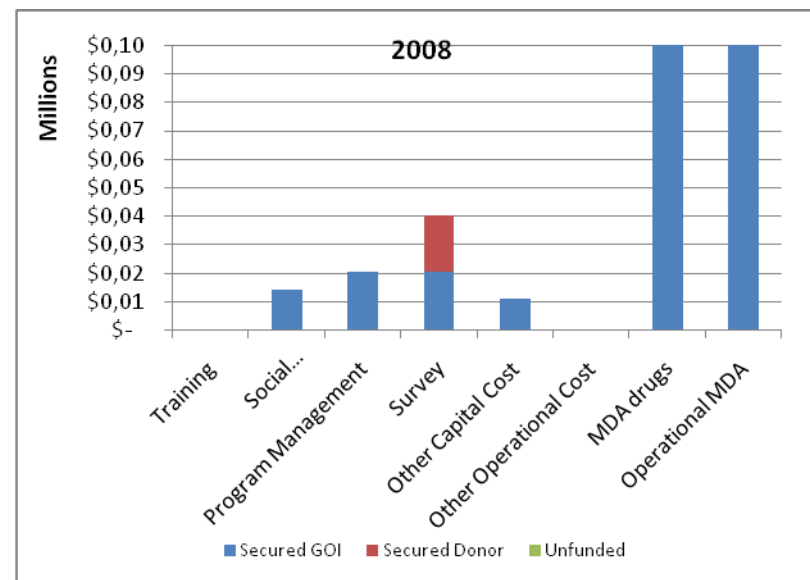
## EVALUASI POMP FILARIASIS TAHUN 2014

[illegible]

## E. Pembiayaan Program Filariasis, 2008-2014

### Pembiayaan Program Filariasis Tahun 2008

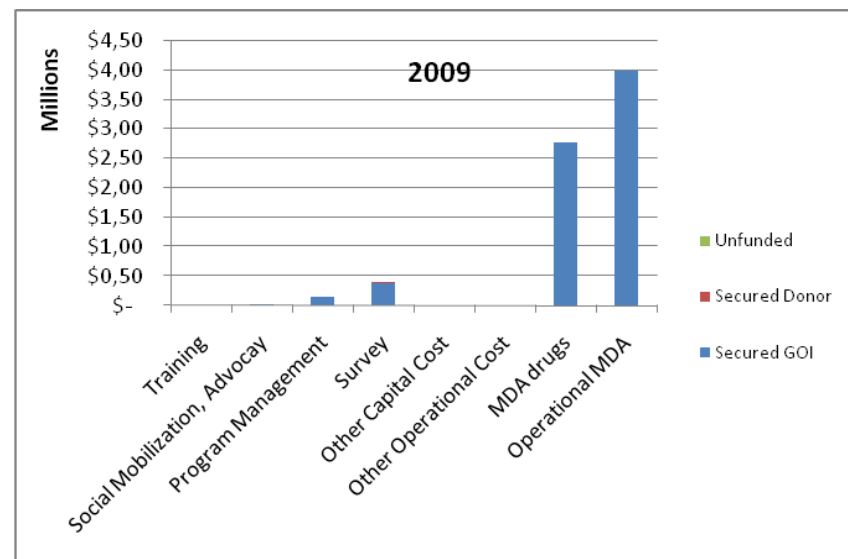
| No       | Cost Category                          | Total Resource Requirement<br>US\$ | Secured Financing      |                        | Unfunded Financing |
|----------|----------------------------------------|------------------------------------|------------------------|------------------------|--------------------|
|          |                                        |                                    | GOI<br>US\$            | Donor<br>US\$          |                    |
| <b>1</b> | <b>Routine Recurrent Cost</b>          |                                    |                        |                        |                    |
|          | Training                               |                                    |                        |                        |                    |
|          | Short term training                    | \$ -                               |                        |                        | \$ -               |
|          | Social Mobilization, Advocay           |                                    |                        |                        |                    |
|          | Social Mobilization, Advocay           | \$ 14.241,00                       | \$ 14.241,00           |                        | \$ -               |
|          | Program Management                     |                                    | \$ 74.723,00           | \$ ..                  | \$ ..              |
|          | Technical Assistant                    | \$ 6.934,00                        | \$ 6.934,00            |                        | \$ -               |
|          | Monitoring and Supervision             | \$ 10.153,00                       | \$ 10.153,00           |                        | \$ -               |
|          | Evaluation: Program review             | \$ -                               |                        |                        | \$ -               |
|          | Meeting, NTF, Pokja                    | \$ 11.945,00                       | \$ 11.945,00           |                        | \$ -               |
|          | Drugs distribution                     | \$ 25.000,00                       | \$ 25.000,00           |                        | \$ -               |
|          | Kordinasi/investigasi KAPFI            | \$ 7.489,00                        | \$ 7.489,00            |                        | \$ -               |
|          | Printing (guidelines, leaflet, etc)    | \$ 13.200,00                       | \$ 13.200,00           |                        | \$ -               |
|          | Survey                                 |                                    | \$ 200.000,00          | \$ 200.000,00          | \$ ..              |
|          | Materials                              |                                    |                        |                        |                    |
|          | RDT                                    | \$ -                               | \$ -                   |                        | \$ -               |
|          | Blood survey                           | \$ 5.000,00                        | \$ 5.000,00            |                        | \$ -               |
|          | Baseline survey                        | \$ 35.348,00                       | \$ 15.348,00           | \$ 20.000,00           | \$ -               |
|          | Prevalensi survey                      | \$ -                               | \$ -                   |                        | \$ -               |
|          | Prasertifikasi Eliminasi Filariasis    | \$ -                               | \$ -                   |                        | \$ -               |
|          | Coverage survey                        | \$ -                               | \$ -                   |                        | \$ -               |
|          | Other Capital Cost                     |                                    | \$ 100.000,00          | \$ ..                  | \$ ..              |
|          | Car                                    | \$ -                               |                        |                        | \$ -               |
|          | Computer & printer                     | \$ 4.500,00                        | \$ 4.500,00            |                        | \$ -               |
|          | Notebook                               | \$ 2.700,00                        | \$ 2.700,00            |                        | \$ -               |
|          | Photocopy machine                      | \$ 3.400,00                        | \$ 3.400,00            |                        | \$ -               |
|          | Fax machine                            | \$ 340,00                          | \$ 340,00              |                        | \$ -               |
|          | LCD                                    | \$ -                               | \$ -                   |                        | \$ -               |
|          | Other Operational Cost                 |                                    |                        |                        |                    |
|          | Telephone                              | \$ 333,00                          | \$ 333,00              |                        | \$ -               |
|          | <b>Subtotal Routine Recurrent Cost</b> | <b>\$ 140.583,00</b>               | <b>\$ 120.583,00</b>   | <b>\$ 20.000,00</b>    | <b>\$ -</b>        |
| <b>2</b> | <b>Campaigns</b>                       |                                    |                        |                        |                    |
|          | MDA                                    |                                    | \$ 4.687.402,93        | \$ 1.048.130,37        | \$ ..              |
|          | Drugs procurement                      | \$ 2.351.568,65                    | \$ 1.303.438,28        | \$ 1.048.130,37        | \$ -               |
|          | MDA (operational cost)                 | \$ 3.383.964,64                    | \$ 3.383.964,64        |                        | \$ -               |
|          | 1. Social Mobilization, Advocay        | \$ 1.042.261,11                    | \$ 1.042.261,11        |                        |                    |
|          | 2. Bahan KIE                           | \$ 818.919,44                      | \$ 818.919,44          |                        |                    |
|          | 3. Pelatihan Kader                     | \$ 304.556,82                      | \$ 304.556,82          |                        |                    |
|          | 4. Pendataan sasaran                   | \$ 287.636,99                      | \$ 287.636,99          |                        |                    |
|          | 5. Pembagian obat & Monev              | \$ 839.223,23                      | \$ 839.223,23          |                        |                    |
|          | 6. Evaluasi                            | \$ 91.367,05                       | \$ 91.367,05           |                        |                    |
|          | <b>Subtotal Campaigns</b>              | <b>\$ 5.735.533,30</b>             | <b>\$ 4.687.402,93</b> | <b>\$ 1.048.130,37</b> | <b>\$ -</b>        |
|          | <b>Grand Total For PELF 2008</b>       | <b>\$ 5.876.116,30</b>             | <b>\$ 4.807.985,93</b> | <b>\$ 1.068.130,37</b> | <b>\$ -</b>        |





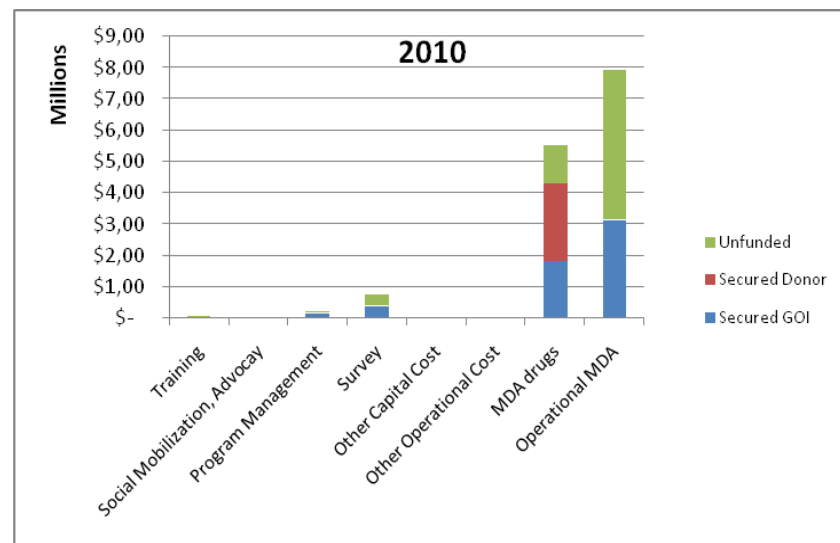
# Pembiayaan Program Filariasis Tahun 2009

| No       | Cost Category                          | Total Resource Requirement US\$ | Secured Financing      |                     | Unfunded Financing |
|----------|----------------------------------------|---------------------------------|------------------------|---------------------|--------------------|
|          |                                        |                                 | GOI US\$               | Donor US\$          |                    |
| <b>1</b> | <b>Routine Recurrent Cost</b>          |                                 |                        |                     |                    |
|          | Training                               |                                 |                        |                     |                    |
|          | Short term training                    | \$ -                            |                        |                     | \$ -               |
|          | Social Mobilization, Advocay           |                                 |                        |                     |                    |
|          | Social Mobilization, Advocay           | \$ 15.233,00                    | \$ 15.233,00           |                     | \$ -               |
|          | Program Management                     |                                 | \$ 143.646,00          | \$ -                | \$ -               |
|          | Technical Assistant                    | \$ 8.946,00                     | \$ 8.946,00            |                     | \$ -               |
|          | Monitoring and Supervision             | \$ 9.621,00                     | \$ 9.621,00            |                     | \$ -               |
|          | Evaluation: Program review             | \$ -                            |                        |                     | \$ -               |
|          | Meeting, NTF, Pokja                    | \$ 15.264,00                    | \$ 15.264,00           |                     | \$ -               |
|          | Drugs distribution                     | \$ 66.316,00                    | \$ 66.316,00           |                     | \$ -               |
|          | Koordinasi/investigasi KAPFI           | \$ 23.019,00                    | \$ 23.019,00           |                     | \$ -               |
|          | Printing (guidelines, leaflet, etc)    | \$ 20.500,00                    | \$ 20.500,00           |                     | \$ -               |
|          | Survey                                 |                                 | \$ 370.094,16          | \$ 26.736,84        | \$ -               |
|          | Materials                              |                                 |                        |                     |                    |
|          | RDT                                    | \$ 242.105,00                   | \$ 242.105,00          |                     | \$ -               |
|          | Blood survey                           | \$ 11.579,00                    | \$ 11.579,00           |                     | \$ -               |
|          | Baseline survey                        | \$ 79.735,00                    | \$ 52.998,16           | \$ 26.736,84        | \$ -               |
|          | Prevalensi survey                      | \$ 37.106,00                    | \$ 37.106,00           |                     | \$ -               |
|          | Prasertifikasi Eliminasi Filariasis    | \$ -                            | \$ -                   |                     | \$ -               |
|          | Coverage survey                        | \$ 26.806,00                    | \$ 26.806,00           |                     | \$ -               |
|          | Other Capital Cost                     |                                 | \$ -                   |                     | \$ -               |
|          | Car                                    | \$ -                            |                        |                     | \$ -               |
|          | Computer & printer                     | \$ -                            |                        |                     | \$ -               |
|          | Notebook                               | \$ -                            |                        |                     | \$ -               |
|          | Photocopy machine                      | \$ -                            |                        |                     | \$ -               |
|          | Fax machine                            | \$ -                            |                        |                     | \$ -               |
|          | LCD                                    | \$ -                            |                        |                     | \$ -               |
|          | Other Operational Cost                 |                                 |                        |                     |                    |
|          | Telephone                              | \$ 421,00                       | \$ 421,00              |                     | \$ -               |
|          | <b>Subtotal Routine Recurrent Cost</b> | <b>\$ 556.651,00</b>            | <b>\$ 529.914,16</b>   | <b>\$ 26.736,84</b> | <b>\$ -</b>        |
| <b>2</b> | <b>Campaigns</b>                       |                                 |                        |                     |                    |
|          | MDA                                    |                                 | \$ 6.729.632,58        | \$ -                | \$ -               |
|          | Drugs procurement                      | \$ 2.759.149,36                 | \$ 2.759.149,36        |                     | \$ -               |
|          | MDA (operational cost)                 | \$ 3.970.483,22                 | \$ 3.970.483,22        |                     | \$ -               |
|          | 1. Social Mobilization, Advocay        | \$ 1.222.908,83                 |                        |                     |                    |
|          | 2. Bahan KIE                           | \$ 960.856,94                   |                        |                     |                    |
|          | 3. Pelatihan Kader                     | \$ 357.343,49                   |                        |                     |                    |
|          | 4. Pendataan sasaran                   | \$ 337.491,07                   |                        |                     |                    |
|          | 5. Pembagian obat & Monev              | \$ 984.679,84                   |                        |                     |                    |
|          | 6. Evaluasi                            | \$ 107.203,05                   |                        |                     |                    |
|          | <b>Subtotal Campaigns</b>              | <b>\$ 6.729.632,58</b>          | <b>\$ 6.729.632,58</b> | <b>\$ -</b>         | <b>\$ -</b>        |
|          | <b>Grand Total For PELF 2009</b>       | <b>\$ 7.286.283,58</b>          | <b>\$ 7.259.546,73</b> | <b>\$ 26.736,84</b> | <b>\$ -</b>        |



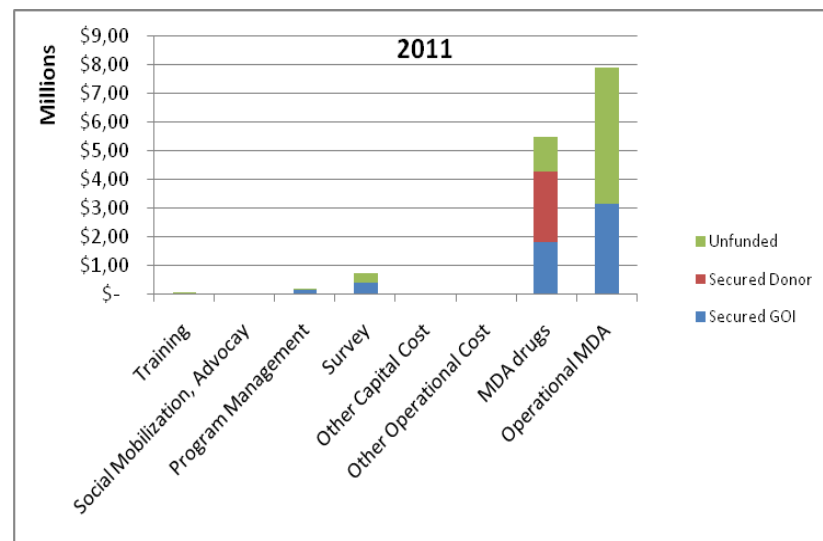
# Pembiayaan Program Filariasis Tahun 2010

| No       | Cost Category                          | Total Resource Requirement US\$ | Secured Financing      |                        | Unfunded Financing     |
|----------|----------------------------------------|---------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|          |                                        |                                 | GOI US\$               | Donor US\$             |                        |
| <b>1</b> | <b>Routine Recurrent Cost</b>          |                                 |                        |                        |                        |
|          | Training                               |                                 |                        |                        |                        |
|          | Short term training                    | \$ 37.663,16                    |                        |                        | \$ 37.663,16           |
|          | Social Mobilization, Advocay           |                                 |                        |                        |                        |
|          | Social Mobilization, Advocay           | \$ 16.603,97                    | \$ 9.962,38            |                        | \$ 6.641,59            |
|          | Program Management                     |                                 | \$ 156.522,94          | \$ -                   | \$ 45.000,00           |
|          | Technical Assistant                    | \$ 9.751,14                     | \$ 9.751,14            |                        | \$ -                   |
|          | Monitoring and Supervision             | \$ 10.486,89                    | \$ 10.486,89           |                        | \$ -                   |
|          | Evaluation: Program review             | \$ 45.000,00                    |                        |                        | \$ 45.000,00           |
|          | Meeting, NTF, Pokja                    | \$ 16.637,76                    | \$ 16.637,76           |                        | \$ -                   |
|          | Drugs distribution                     | \$ 72.284,44                    | \$ 72.284,44           |                        | \$ -                   |
|          | Koordinasi/investigasi KAPFI           | \$ 25.090,71                    | \$ 25.090,71           |                        | \$ -                   |
|          | Printing (guidelines, leaflet, etc)    | \$ 22.345,00                    | \$ 22.345,00           |                        | \$ -                   |
|          | Survey                                 |                                 | \$ 326.143,16          | \$ -                   | \$ 326.143,16          |
|          | Materials                              |                                 |                        |                        |                        |
|          | RDT                                    | \$ 441.736,84                   | \$ 309.215,79          |                        | \$ 132.521,05          |
|          | Blood survey                           | \$ 26.160,00                    | \$ 13.080,00           |                        | \$ 13.080,00           |
|          | Baseline survey                        | \$ 22.947,37                    | \$ 4.589,47            |                        | \$ 18.357,89           |
|          | Prevalensi survey                      | \$ 65.973,68                    | \$ 13.194,74           |                        | \$ 52.778,95           |
|          | Prasertifikasi Eliminasi Filariasis    | \$ 151.452,63                   | \$ 37.863,16           |                        | \$ 113.589,47          |
|          | Coverage survey                        | \$ 34.421,05                    | \$ 8.605,26            |                        | \$ 25.815,79           |
|          | Other Capital Cost                     |                                 | \$ -                   |                        |                        |
|          | Car                                    | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Computer & printer                     | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Notebook                               | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Photocopy machine                      | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Fax machine                            | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | LCD                                    | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Other Operational Cost                 |                                 |                        |                        |                        |
|          | Telephone                              | \$ 458,89                       | \$ 458,89              |                        | \$ -                   |
|          | <b>Subtotal Routine Recurrent Cost</b> | <b>\$ 999.013,54</b>            | <b>\$ 553.565,63</b>   | <b>\$ -</b>            | <b>\$ 445.447,90</b>   |
| <b>2</b> | <b>Campaigns</b>                       |                                 |                        |                        |                        |
|          | MDA                                    |                                 | \$ 4.978.846,45        | \$ 2.455.405,62        | \$ 6.002.111,48        |
|          | Drugs procurement                      | \$ 5.508.909,05                 | \$ 1.842.745,45        | \$ 2.455.405,62        | \$ 1.210.757,98        |
|          | MDA (operational cost)                 | \$ 7.927.454,49                 | \$ 3.136.101,00        |                        | \$ 4.791.353,50        |
|          | 1. Social Mobilization, Advocay        | \$ 2.441.655,98                 |                        |                        |                        |
|          | 2. Bahan KIE                           | \$ 1.918.443,99                 |                        |                        |                        |
|          | 3. Pelatihan Kader                     | \$ 713.470,90                   |                        |                        |                        |
|          | 4. Pendataan sasaran                   | \$ 673.833,63                   |                        |                        |                        |
|          | 5. Pembagian obat & Monev              | \$ 1.966.008,71                 |                        |                        |                        |
|          | 6. Evaluasi                            | \$ 214.041,27                   |                        |                        |                        |
|          | <b>Subtotal Campaigns</b>              | <b>\$ 13.436.363,55</b>         | <b>\$ 4.978.846,45</b> | <b>\$ 2.455.405,62</b> | <b>\$ 6.002.111,48</b> |
|          | <b>Grand Total For PELF 2010</b>       | <b>\$ 14.435.377,08</b>         | <b>\$ 5.532.412,08</b> | <b>\$ 2.455.405,62</b> | <b>\$ 6.447.559,38</b> |



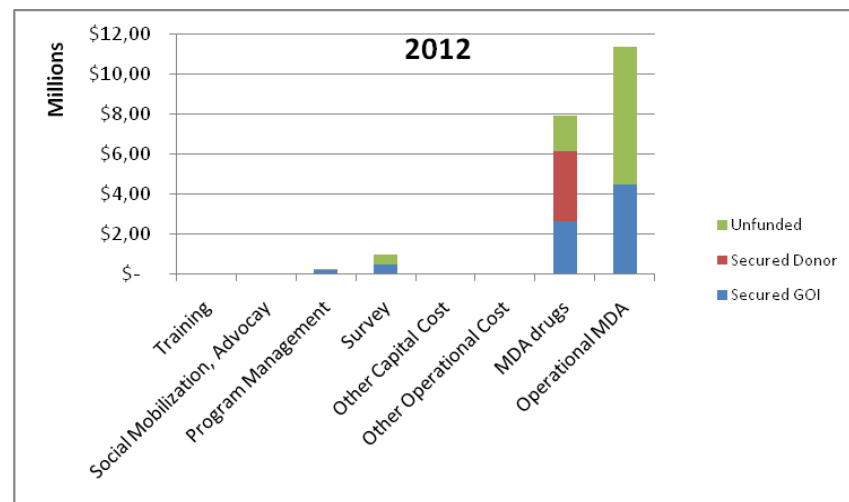
# Pembiayaan Program Filariasis Tahun 2011

| No       | Cost Category                          | Total Resource Requirement US\$ | Secured Financing      |                        | Unfunded Financing     |
|----------|----------------------------------------|---------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|          |                                        |                                 | GOI US\$               | Donor US\$             |                        |
| <b>1</b> | <b>Routine Recurrent Cost</b>          |                                 |                        |                        |                        |
|          | Training                               |                                 |                        |                        |                        |
|          | Short term training                    | \$ 41.052,84                    |                        |                        | \$ 41.052,84           |
|          | Social Mobilization, Advocay           |                                 |                        |                        |                        |
|          | Social Mobilization, Advocay           | \$ 18.098,33                    | \$ 10.859,00           |                        | \$ 7.239,33            |
|          | Program Management                     |                                 | \$ 17.062,57           | \$ -                   | \$ 40.050,00           |
|          | Technical Assistant                    | \$ 10.628,74                    | \$ 10.628,74           |                        | \$ -                   |
|          | Monitoring and Supervision             | \$ 11.430,71                    | \$ 11.430,71           |                        | \$ -                   |
|          | Evaluation: Program review             | \$ 49.050,00                    |                        |                        | \$ 49.050,00           |
|          | Meeting, NTF, Pokja                    | \$ 18.135,16                    | \$ 18.135,16           |                        | \$ -                   |
|          | Drugs distribution                     | \$ 78.790,04                    | \$ 78.790,04           |                        | \$ -                   |
|          | Koordinasi/investigasi KAPFI           | \$ 27.348,87                    | \$ 27.348,87           |                        | \$ -                   |
|          | Printing (guidelines, leaflet, etc)    | \$ 24.356,05                    | \$ 24.356,05           |                        | \$ -                   |
|          | Survey                                 |                                 | \$ 344.759,13          | \$ -                   | \$ 344.759,13          |
|          | Materials                              |                                 |                        |                        |                        |
|          | RDT                                    | \$ 306.404,74                   | \$ 214.483,32          |                        | \$ 91.921,42           |
|          | Blood survey                           | \$ 14.257,20                    | \$ 7.128,60            |                        | \$ 7.128,60            |
|          | Baseline survey                        | \$ 25.012,63                    | \$ 5.002,53            |                        | \$ 20.010,11           |
|          | Prevalensi survey                      | \$ 50.025,26                    | \$ 10.005,05           |                        | \$ 40.020,21           |
|          | Prasertifikasi Eliminasi Filariasis    | \$ 105.053,05                   | \$ 26.263,26           |                        | \$ 78.789,79           |
|          | Coverage survey                        | \$ 142.572,00                   | \$ 35.643,00           |                        | \$ 106.929,00          |
|          | Other Capital Cost                     |                                 | \$ -                   |                        |                        |
|          | Car                                    | \$ 31.578,95                    |                        |                        | \$ 31.578,95           |
|          | Computer & printer                     | \$ 4.737,00                     | \$ 4.737,00            |                        | \$ -                   |
|          | Notebook                               | \$ 5.263,16                     | \$ 5.263,16            |                        | \$ -                   |
|          | Photocopy machine                      | \$ -                            | \$ -                   |                        | \$ -                   |
|          | Fax machine                            | \$ -                            | \$ -                   |                        | \$ -                   |
|          | LCD                                    | \$ 2.105,00                     | \$ 2.105,00            |                        | \$ -                   |
|          | Other Operational Cost                 |                                 |                        |                        |                        |
|          | Telephone                              | \$ 500,19                       | \$ 500,19              |                        | \$ -                   |
|          | <b>Subtotal Routine Recurrent Cost</b> | <b>\$ 966.399,92</b>            | <b>\$ 492.679,68</b>   | <b>\$ -</b>            | <b>\$ 473.720,25</b>   |
| <b>2</b> | <b>Campaigns</b>                       |                                 |                        |                        |                        |
|          | MDA                                    |                                 | \$ 2.198.960,38        | \$ 2.930.051,83        | \$ 7.167.359,48        |
|          | Drugs procurement                      | \$ 6.573.817,75                 | \$ 2.198.960,38        | \$ 2.930.051,83        | \$ 1.444.805,54        |
|          | MDA (operational cost)                 | \$ 9.459.884,08                 | \$ 3.742.330,14        |                        | \$ 5.717.553,94        |
|          | 1. Social Mobilization, Advocay        | \$ 2.913.644,30                 |                        |                        |                        |
|          | 2. Bahan KIE                           | \$ 2.289.291,95                 |                        |                        |                        |
|          | 3. Pelatihan Kader                     | \$ 851.389,57                   |                        |                        |                        |
|          | 4. Pendataan sasaran                   | \$ 804.090,15                   |                        |                        |                        |
|          | 5. Pembagian obat & Monev              | \$ 2.346.051,25                 |                        |                        |                        |
|          | 6. Evaluasi                            | \$ 255.416,87                   |                        |                        |                        |
|          | <b>Subtotal Campaigns</b>              | <b>\$ 16.033.701,83</b>         | <b>\$ 5.941.290,52</b> | <b>\$ 2.930.051,83</b> | <b>\$ 7.162.359,48</b> |
|          | <b>Grand Total For PELF 2011</b>       | <b>\$ 17.000.101,76</b>         | <b>\$ 6.433.970,20</b> | <b>\$ 2.930.051,83</b> | <b>\$ 7.636.079,73</b> |



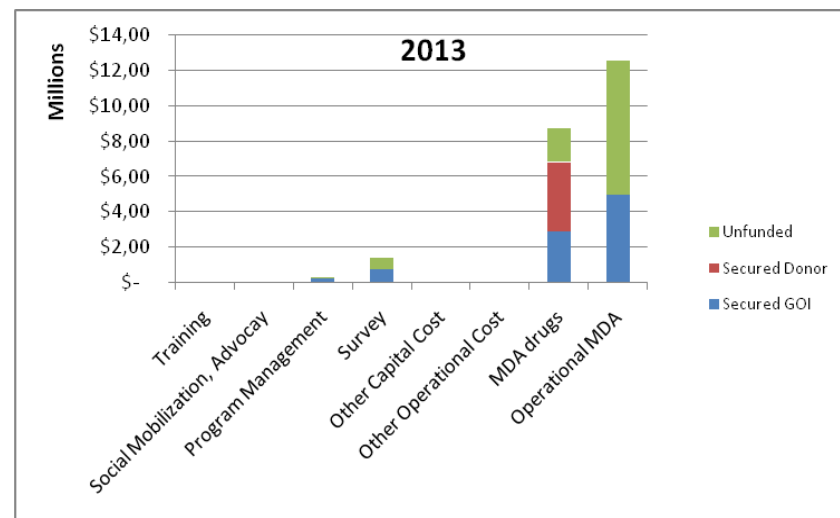
## Pembiayaan Program Filariasis Tahun 2012

| No       | Cost Category                          | Total Resource Requirement US\$ | Secured Financing      |                        | Unfunded Financing     |
|----------|----------------------------------------|---------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|          |                                        |                                 | GOI US\$               | Donor US\$             |                        |
| <b>1</b> | <b>Routine Recurrent Cost</b>          |                                 |                        |                        |                        |
|          | Training                               |                                 |                        |                        |                        |
|          | Short term training                    | \$ 44.747,60                    |                        |                        | \$ 44.747,60           |
|          | Social Mobilization, Advocay           |                                 |                        |                        |                        |
|          | Social Mobilization, Advocay           | \$ 19.727,18                    | \$ 11.836,31           |                        | \$ 7.890,87            |
|          | Program Management                     |                                 | \$ 118.051,64          | \$ -                   | \$ 13.464,50           |
|          | Technical Assistant                    | \$ 11.585,33                    | \$ 11.585,33           |                        | \$ -                   |
|          | Monitoring and Supervision             | \$ 12.459,47                    | \$ 12.459,47           |                        | \$ -                   |
|          | Evaluation: Program review             | \$ 53.464,50                    |                        |                        | \$ 53.464,50           |
|          | Meeting, NTF, Pokja                    | \$ 19.767,32                    | \$ 19.767,32           |                        | \$ -                   |
|          | Drugs distribution                     | \$ 85.881,14                    | \$ 85.881,14           |                        | \$ -                   |
|          | Koordinasi/investigasi KAPFI           | \$ 29.810,27                    | \$ 29.810,27           |                        | \$ -                   |
|          | Printing (guidelines, leaflet, etc)    | \$ 26.548,09                    | \$ 26.548,09           |                        | \$ -                   |
|          | Survey                                 |                                 | \$ 488.611,77          | \$ -                   | \$ 488.611,77          |
|          | Materials                              |                                 |                        |                        |                        |
|          | RDT                                    | \$ 524.827,54                   | \$ 367.379,28          |                        | \$ 157.448,26          |
|          | Blood survey                           | \$ 19.629,91                    | \$ 9.814,96            |                        | \$ 9.814,96            |
|          | Baseline survey                        | \$ 27.263,77                    | \$ 5.452,75            |                        | \$ 21.811,01           |
|          | Prevalensi survey                      | \$ 61.343,48                    | \$ 12.268,70           |                        | \$ 49.074,78           |
|          | Prasertifikasi Eliminasi Filariasis    | \$ 179.940,87                   | \$ 44.985,22           |                        | \$ 134.955,65          |
|          | Coverage survey                        | \$ 155.403,48                   | \$ 38.850,87           |                        | \$ 116.552,61          |
|          | Other Capital Cost                     |                                 | \$ -                   |                        |                        |
|          | Car                                    | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Computer & printer                     | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Notebook                               | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Photocopy machine                      | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Fax machine                            | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | LCD                                    | \$ -                            |                        |                        | \$ -                   |
|          | Other Operational Cost                 |                                 |                        |                        |                        |
|          | Telephone                              | \$ 545,21                       | \$ 545,21              |                        | \$ -                   |
|          | <b>Subtotal Routine Recurrent Cost</b> | <b>\$ 1.272.945,17</b>          | <b>\$ 677.184,92</b>   | <b>\$ -</b>            | <b>\$ 595.760,25</b>   |
| <b>2</b> | <b>Campaigns</b>                       |                                 |                        |                        |                        |
|          | MDA                                    |                                 | \$ 7.148.185,50        | \$ 3.525.253,30        | \$ 8.673.298,55        |
|          | Drugs procurement                      | \$ 7.909.202,32                 | \$ 2.645.650,24        | \$ 3.525.253,30        | \$ 1.738.298,77        |
|          | MDA (operational cost)                 | \$ 11.381.535,04                | \$ 4.502.535,26        |                        | \$ 6.878.999,78        |
|          | 1. Social Mobilization, Advocay        | \$ 3.505.512,79                 |                        |                        |                        |
|          | 2. Bahan KIE                           | \$ 2.754.331,48                 |                        |                        |                        |
|          | 3. Pelatihan Kader                     | \$ 1.024.338,15                 |                        |                        |                        |
|          | 4. Pendataan sasaran                   | \$ 967.430,48                   |                        |                        |                        |
|          | 5. Pembagian obat & Money              | \$ 2.822.620,69                 |                        |                        |                        |
|          | 6. Evaluasi                            | \$ 307.301,45                   |                        |                        |                        |
|          | <b>Subtotal Campaigns</b>              | <b>\$ 19.290.737,36</b>         | <b>\$ 7.148.185,50</b> | <b>\$ 3.525.253,30</b> | <b>\$ 8.617.298,55</b> |
|          | <b>Grand Total For PELF 2012</b>       | <b>\$ 20.563.682,53</b>         | <b>\$ 7.825.370,43</b> | <b>\$ 3.525.253,30</b> | <b>\$ 9.213.058,80</b> |



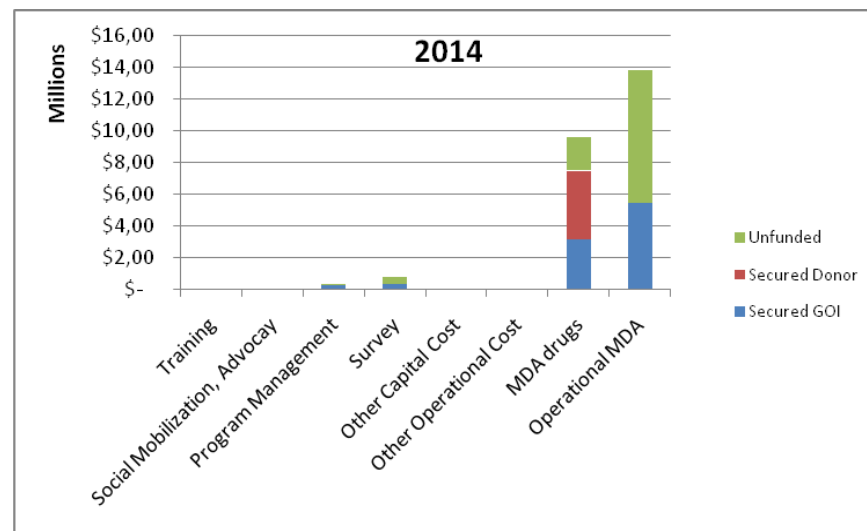
## Pembiayaan Program Filariasis Tahun 2013

| No       | Cost Category                          | Total Resource Requirement US\$ | Secured Financing      |                        | Unfunded Financing      |
|----------|----------------------------------------|---------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------|
|          |                                        |                                 | GOI US\$               | Donor US\$             |                         |
| <b>1</b> | <b>Routine Recurrent Cost</b>          |                                 |                        |                        |                         |
|          | Training                               |                                 |                        |                        |                         |
|          | Short term training                    | \$ 48.774,88                    |                        |                        | \$ 48.774,88            |
|          | Social Mobilization, Advocay           |                                 |                        |                        |                         |
|          | Social Mobilization, Advocay           | \$ 21.502,62                    | \$ 12.901,57           |                        | \$ 8.601,05             |
|          | Program Management                     |                                 | \$ 12.628,01           | \$ -                   | \$ 12.628,01            |
|          | Technical Assistant                    | \$ 12.628,01                    | \$ 12.628,01           |                        | \$ -                    |
|          | Monitoring and Supervision             | \$ 13.580,83                    | \$ 13.580,83           |                        | \$ -                    |
|          | Evaluation: Program review             | \$ 58.276,31                    |                        |                        | \$ 58.276,31            |
|          | Meeting, NTF, Pokja                    | \$ 21.546,38                    | \$ 21.546,38           |                        | \$ -                    |
|          | Drugs distribution                     | \$ 93.610,45                    | \$ 93.610,45           |                        | \$ -                    |
|          | Koordinasi/investigasi KAPFI           | \$ 32.493,20                    | \$ 32.493,20           |                        | \$ -                    |
|          | Printing (guidelines, leaflet, etc)    | \$ 28.937,42                    | \$ 28.937,42           |                        | \$ -                    |
|          | Survey                                 |                                 | \$ 7.907.500,54        | \$ -                   | \$ 6.71.392,79          |
|          | Materials                              |                                 |                        |                        |                         |
|          | RDT                                    | \$ 832.090,21                   | \$ 582.463,15          |                        | \$ 249.627,06           |
|          | Blood survey                           | \$ 41.901,69                    | \$ 20.950,84           |                        | \$ 20.950,84            |
|          | Baseline survey                        | \$ 29.717,51                    | \$ 5.943,50            |                        | \$ 23.774,01            |
|          | Prevalensi survey                      | \$ 74.293,77                    | \$ 14.858,75           |                        | \$ 59.435,02            |
|          | Prasertifikasi Eliminasi Filariasis    | \$ 285.288,07                   | \$ 71.322,02           |                        | \$ 213.966,05           |
|          | Coverage survey                        | \$ 138.186,41                   | \$ 34.546,60           |                        | \$ 103.639,81           |
|          | Other Capital Cost                     |                                 | \$ -                   |                        |                         |
|          | Car                                    | \$ -                            |                        |                        | \$ -                    |
|          | Computer & printer                     | \$ 3.368,42                     | \$ 3.368,42            |                        | \$ -                    |
|          | Notebook                               | \$ 2.842,11                     | \$ 2.842,11            |                        | \$ -                    |
|          | Photocopy machine                      | \$ -                            |                        |                        | \$ -                    |
|          | Fax machine                            | \$ -                            |                        |                        | \$ -                    |
|          | LCD                                    | \$ -                            |                        |                        | \$ -                    |
|          | Other Operational Cost                 |                                 |                        |                        |                         |
|          | Telephone                              | \$ 594,28                       | \$ 594,28              |                        | \$ -                    |
|          | <b>Subtotal Routine Recurrent Cost</b> | <b>\$ 1.739.632,55</b>          | <b>\$ 952.587,53</b>   | <b>\$ -</b>            | <b>\$ 787.045,03</b>    |
| <b>2</b> | <b>Campaigns</b>                       |                                 |                        |                        |                         |
|          | MDA                                    |                                 | \$ 7.907.500,54        | \$ 3.899.722,86        | \$ 9.532.669,92         |
|          | Drugs procurement                      | \$ 8.749.356,26                 | \$ 2.926.684,08        | \$ 3.899.722,86        | \$ 1.922.949,32         |
|          | MDA (operational cost)                 | \$ 12.590.537,05                | \$ 4.980.816,46        |                        | \$ 7.609.720,60         |
|          | 1. Social Mobilization, Advocay        | \$ 3.877.885,41                 |                        |                        |                         |
|          | 2. Bahan KIE                           | \$ 3.046.909,97                 |                        |                        |                         |
|          | 3. Pelatihan Kader                     | \$ 1.133.148,33                 |                        |                        |                         |
|          | 4. Pendataan sasaran                   | \$ 1.070.195,65                 |                        |                        |                         |
|          | 5. Pembagian obat & Monev              | \$ 3.122.453,19                 |                        |                        |                         |
|          | 6. Evaluasi                            | \$ 339.944,50                   |                        |                        |                         |
|          | <b>Subtotal Campaigns</b>              | <b>\$ 21.339.893,31</b>         | <b>\$ 7.907.500,54</b> | <b>\$ 3.899.722,86</b> | <b>\$ 9.532.669,92</b>  |
|          | <b>Grand Total For PELF 2013</b>       | <b>\$ 23.079.525,87</b>         | <b>\$ 8.860.088,07</b> | <b>\$ 3.899.722,86</b> | <b>\$ 10.319.714,94</b> |



## Pembiayaan Program Filariasis Tahun 2014

| No       | Cost Category                          | Total Resource Requirement US\$ | Secured Financing      |                        | Unfunded Financing      |
|----------|----------------------------------------|---------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------|
|          |                                        |                                 | GOI US\$               | Donor US\$             |                         |
| <b>1</b> | <b>Routine Recurrent Cost</b>          |                                 |                        |                        |                         |
|          | Training                               |                                 |                        |                        |                         |
|          | Short term training                    | \$ 53.164,62                    |                        |                        | \$ 53.164,62            |
|          | Social Mobilization, Advocay           |                                 |                        |                        |                         |
|          | Social Mobilization, Advocay           | \$ 23.437,86                    | \$ 14.062,72           |                        | \$ 9.375,14             |
|          | Program Management                     |                                 | \$ 221.047,96          | \$ -                   | \$ 63.521,17            |
|          | Technical Assistant                    | \$ 13.764,53                    | \$ 13.764,53           |                        | \$ -                    |
|          | Monitoring and Supervision             | \$ 14.803,10                    | \$ 14.803,10           |                        | \$ -                    |
|          | Evaluation: Program review             | \$ 63.521,17                    |                        |                        | \$ 63.521,17            |
|          | Meeting, NTF, Pokja                    | \$ 23.485,56                    | \$ 23.485,56           |                        | \$ -                    |
|          | Drugs distribution                     | \$ 102.035,39                   | \$ 102.035,39          |                        | \$ -                    |
|          | Koordinasi/investigasi KAPFI           | \$ 35.417,58                    | \$ 35.417,58           |                        | \$ -                    |
|          | Printing (guidelines, leaflet, etc)    | \$ 31.541,79                    | \$ 31.541,79           |                        | \$ -                    |
|          | Survey                                 |                                 | \$ 317.847,32          | \$ -                   | \$ 437.629,00           |
|          | Materials                              |                                 |                        |                        |                         |
|          | RDT                                    | \$ 283.430,73                   | \$ 198.401,51          |                        | \$ 85.029,22            |
|          | Blood survey                           | \$ 34.011,69                    | \$ 17.005,84           |                        | \$ 17.005,84            |
|          | Baseline survey                        | \$ 32.392,08                    | \$ 6.478,42            |                        | \$ 25.913,67            |
|          | Prevalensi survey                      | \$ 109.323,28                   | \$ 21.864,66           |                        | \$ 87.458,62            |
|          | Prasertifikasi Eliminasi Filariasis    | \$ 97.176,25                    | \$ 24.294,06           |                        | \$ 72.882,19            |
|          | Coverage survey                        | \$ 199.211,31                   | \$ 49.802,83           |                        | \$ 149.408,48           |
|          | Other Capital Cost                     |                                 | \$ -                   |                        |                         |
|          | Car                                    | \$ -                            |                        |                        | \$ -                    |
|          | Computer & printer                     | \$ -                            |                        |                        | \$ -                    |
|          | Notebook                               | \$ -                            |                        |                        | \$ -                    |
|          | Photocopy machine                      | \$ -                            |                        |                        | \$ -                    |
|          | Fax machine                            | \$ -                            |                        |                        | \$ -                    |
|          | LCD                                    | \$ 2.105,00                     |                        |                        | \$ 2.105,00             |
|          | Other Operational Cost                 |                                 |                        |                        |                         |
|          | Telephone                              | \$ 647,76                       | \$ 647,76              |                        | \$ -                    |
|          | <b>Subtotal Routine Recurrent Cost</b> | <b>\$ 1.119.469,70</b>          | <b>\$ 553.605,74</b>   | <b>\$ -</b>            | <b>\$ 565.863,96</b>    |
| <b>2</b> | <b>Campaigns</b>                       |                                 |                        |                        |                         |
|          | MDA                                    |                                 | \$ 8.688.728,31        | \$ 4.284.999,06        | \$ 10.474.457,59        |
|          | Drugs procurement                      | \$ 9.613.755,83                 | \$ 3.215.828,15        | \$ 4.284.999,06        | \$ 2.112.928,62         |
|          | MDA (operational cost)                 | \$ 13.834.429,13                | \$ 5.472.900,16        |                        | \$ 8.361.528,96         |
|          | 1. Social Mobilization, Advocay        | \$ 4.261.004,17                 |                        |                        |                         |
|          | 2. Bahan KIE                           | \$ 3.347.931,85                 |                        |                        |                         |
|          | 3. Pelatihan Kader                     | \$ 1.245.098,62                 |                        |                        |                         |
|          | 4. Pendataan sasaran                   | \$ 1.175.926,48                 |                        |                        |                         |
|          | 5. Pembagian obat & Monev              | \$ 3.430.938,42                 |                        |                        |                         |
|          | 6. Evaluasi                            | \$ 373.529,59                   |                        |                        |                         |
|          | <b>Subtotal Campaigns</b>              | <b>\$ 23.448.184,96</b>         | <b>\$ 8.688.728,31</b> | <b>\$ 4.284.999,06</b> | <b>\$ 10.474.457,59</b> |
|          | <b>Grand Total For PELF 2014</b>       | <b>\$ 24.567.654,66</b>         | <b>\$ 9.242.334,05</b> | <b>\$ 4.284.999,06</b> | <b>\$ 11.040.321,55</b> |



## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal PP & PL, 2007, Pedoman Integrasi, Pelaksanaan Kegiatan Program Eliminasi Filariasis, Eliminasi Kusta, Eradikasi Frambusia, Penurunan Prevalensi Cacingan.
2. Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal PP & PL, 2007, Pedoman Penatalaksanaan Reaksi Samping Pengobatan Filariasis.
3. Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal PP & PL, 2008, Pedoman Program Eliminasi Filariasis di Indonesia.
4. Gani Ascobat, FKMUI, 1999, Analisis Kerugian Ekonomi Filariasis.
5. WHO, 2000, Preparing and Implementation a National Plan to Eliminate Lymphatic Filariasis WHO Geneva, Switzerland.